

SKRIPSI

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN
KONSEP DIRI POSITIF SISWA DI MTs NURUL HUDA
SUMBERHADI KECAMATAN MELINTING KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**RINA INDRIANA
NPM. 1701010169**



**Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KONSEP
DIRI POSITIF SISWA DI MTs NURUL HUDA SUMBERHADI
KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Menyelesaikan Skripsi

Oleh:

RINA INDRIANA
NPM. 1701010169

Pembimbing : Muhammad Ali, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rina Indriana
NPM : 1701010169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI
POSITIF SISWA DI SEKOLAH MTs NURUL HUDA
SUMBERHADI KECAMATAN MELINTING KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 22 Mei 2024
Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

PERSETUJUAN

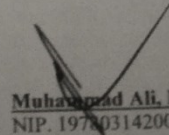
Judul : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI
POSITIF SISWA DI SEKOLAH MTs NURUL HUDA
SUMBERHADI KECAMATAN MELINTING KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Nama : Rina Indriana
NPM : 1701010169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Mei 2024
Dosen Pembimbing


Muhayyid Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-
mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : R-3380/In.28.1/D/PP.00.9/07/2024

Skripsi dengan Judul "PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA DI MT's NURUL HUDA KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR", disusun oleh RINA INDRIANA, NPM. 1701010169, Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal : Rabu, 12 Juni 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I

(.....)

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

(.....)

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

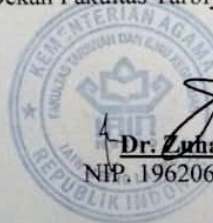
(.....)

Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhari, M.Pd
NIP. 19620612198931006

ABSTRAK

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA DI MTs NURUL HUDA SUMBERHADI KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

**Oleh :
RINA INDRIANA**

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri terhadap peserta didik itu bisa dibentuk dalam sebuah pendidikan agar peserta didik mampu meyakini atau memahami seluruh potensi dirinya yang dapat digunakan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan. Namun faktanya, di MTs Nurul Huda Sumberhadi, diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki konsep diri negatif. Konsep diri negatif ini tercermin dari perilaku-perilaku yang dimunculkan yang kebanyakan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam menangani permasalahan konsep diri negatif yang dialami siswa maka dibutuhkan penanganan yang efektif maka perlu melakukan analisis menyeluruh untuk mengetahui gambaran lengkap permasalahan yang dialami siswa. Oleh karena itu guru memiliki peran dalam menanamkan konsep diri positif siswa di MTs Nurul Huda Sumberhadi.

Pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan konsep diri positif siswa di Mts Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur?. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran Guru aqidah akhlak Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa Di Mts Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru aqidah akhlak di Mts Nurul Huda Sumberhadi telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dan motivator. Upaya guru dalam membentuk konsep diri positif siswa beragam dan disesuaikan dengan kondisi konsep diri individu tersebut. Guru melakukan arahan dan bimbingan dari hal yang sederhana seperti mengarahkan siswa untuk memimpin doa, mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan dan memberikan arahan kepada siswa untuk selalu disiplin.

Kata Kunci: Peran Guru, Konsep Diri Positif

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rina Indriana

NPM : 1701010169

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 06 Mei 2024

Menyatakan,



Rina Indriana

NPM. 1701010169

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُر مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُر ۗ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِر ۗ مِنْ وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Q.S Ar Rad:11)¹

¹ *Q.S Ar-Rad:11*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Rokhani dan Ibu Murjilah yang telah mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang, tiada henti selalu mendo'akan mengiringi disetiap langkahku demi untuk keberhasilanku.
2. Suamiku Rizal Purnama dan anakku Hilya Aizha Shabira tercinta yang menemani dan menjadi support system penulis sampai hari yang tidak mudah selama pengerjakan skripsi. Terima Kasih telah mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, semangat tenaga pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kakak Suparyanti, Sukeriyanti, Anang Trismawan dan adik ku tersayang Aprilia Istiqomah yang selalu memberi dukungan dan motivasi.
4. Sahabat seperjuangan yang selalu memberi motivasi untuk terus berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA DI MTs NURUL HUDA SUMBERHADI KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Ibu Novita Herawati, M.Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 25 November 2023
Peneliti



Rina Indriana
NPM. 1701010169

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Masalah | 7 |
| D. Penelitian Relevan | 7 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Peran Guru | 11 |
| 1. Pengertian Peran Guru | 11 |
| 2. Macam-macam Peran Guru | 13 |
| 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru | 22 |
| B. Konsep Diri..... | 24 |
| 1. Pengertian Konsep Diri | 24 |
| 2. Ciri Ciri Konsep Diri | 26 |
| 3. Karakteristik Konsep Diri..... | 27 |
| 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Positif..... | 29 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Jenis Jenis Konsep Diri..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A. Jenis Dan Sifat Penelitian | 35 |
| B. Sumber Data | 36 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data..... | 40 |
| E. Teknik Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 44 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 44 |
| 1. Sejarah Singkat MTs Nurul Huda Sumberhadi | 44 |
| 2. Visi dan Misi MTs Nurul Huda Sumberhadi..... | 46 |
| 3. Keadaan Guru, staf, dan Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi..... | 46 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 51 |
| 1. Peran Guru Sebagai Pembimbing..... | 51 |
| 2. Peran Guru Sebagai Motivator | 52 |
| 3. Upaya guru Menanamkan Dan Membentuk Konsep Diri Positif..... | 54 |
| 4. Langkah-Langkah Guru Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif | 56 |
| 5. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Etik Moral..... | 58 |
| 6. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Pribadi..... | 59 |
| 7. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Sosial..... | 61 |
| 8. Pentingnya Konsep Diri Positif pada Siswa | 62 |
| C. Pembahasan | 64 |
| BAB IV PENUTUP | 69 |
| A. Kesimpulan..... | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| 1. Keadaan Guru dan Staf | 46 |
| 2. Keadaan Siswa | 47 |
| 3. Sarana Dan Prasarana MTs Nurul Huda Sumberhadi..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Sumberhadi..... | 48 |
| 2. Denah Lokasi MTs Nurul Huda Sumberhadi | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| 1. Surat Izin Prasurvey | 84 |
| 2. Surat Balasan Izin Prasurvey | 85 |
| 3. Surat Bimbingan Skripsi | 86 |
| 4. Outline..... | 87 |
| 5. Alat Pengumpul Data | 90 |
| 6. Surat Izin RESEACH..... | 92 |
| 7. Surat Balasan Izin Reseach | 93 |
| 8. Surat Tugas..... | 94 |
| 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka..... | 95 |
| 10. Surat Keterangan Bebas Jurusan..... | 96 |
| 11. Kartu Bimbingan..... | 97 |
| 12. Turnitin..... | 111 |
| 13. Dokumentasi | 112 |
| 14. Daftar Riwayat Hidup | 114 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu perkembangan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran atau menggunakan cara lain yang sudah diketahui oleh masyarakat untuk menciptakan manusia yang mandiri, serta menjadi masyarakat yang berguna atau bisa ikut serta membangun bangsa. Untuk mengembangkan kemampuan seseorang atau peserta didik itu tidaklah mudah tetapi perlu diketahui seberapa jauh kemampuan masing-masing peserta didik sehingga mudah bagi kita untuk menciptakan peserta didik yang actual. Hal seperti itu mudah diketahui apabila peserta didik mempunyai konsep diri, karena adanya konsep diri itu peserta didik mempunyai kekuatan yang bisa mendorong peserta didik menjadi pribadi yang lebih dewasa, bisa meningkatkan perkembangan peserta didik sendiri maupun perkembangan terhadap lingkungannya.

Konsep diri atau bisa disebut dengan self confident merupakan suatu kemampuan individu seseorang dalam memahami atau meyakini segala potensi supaya lebih mudah mempergunakan dalam penyesuaian diri dilingkungan sekitarnya. Seseorang yang mempunyai rasa konsep diri tersebut biasanya mempunyai sebuah kreatif, inisiatif dan selalu berperasangka baik kedepannya, mudah berintropeksi diri, positif, dan selalu konsep bahwa jika ada masalah itu pasti ada jalan keluarnya. Jika ada seseorang yang tidak

mempunyai konsep diri bisa ditandai dengan sikapnya yang selalu minder, apatis, pesimis dan lain sebagainya.

Konsep diri adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang dirinya sendiri. Ada dua konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif disebut self image dan komponen afektif disebut self esteem. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang akan memberikan gambaran tentang diri saya. Gambaran ini disebut citra diri. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Dengan kata lain sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri seseorang, positif atau negatif. Siswa yang memiliki konsep diri yang kuat, maka akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena Konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat.

Jika konsep diri positif, seseorang akan mengembangkan sifat-sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realistis, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, siswa akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri. Mereka merasa ragu dan kurang percaya diri,

sehingga menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk pula. Ciri-ciri konsep diri positif yaitu:

1. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah
2. Merasa setara dengan orang lain
3. Menerima pujian tanpa rasa malu
4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui oleh masyarakat.
5. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

Konsep diri terhadap peserta didik itu bisa dibentuk dalam sebuah pendidikan agar peserta didik mampu meyakini atau memahami seluruh potensi dirinya yang dapat digunakan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan. Dan sekolah adalah salah satu pendidikan yang dilakukan secara langsung, dan mempunyai tanggung jawab untuk mendidik peserta didik menjadi peserta didik yang aktif dalam pengembangan dirinya, dan seorang guru atau pendidik lah yang mempunyai peran sangat penting dalam hal mendidik peserta didik mengembangkan potensi peserta didik. Kemampuan atau potensi diri peserta didik tidak akan berkembang jika tidak ada bantuan oleh seorang pendidik, maka dari itu pendidik atau guru lah unsur utama tercapainya suatu pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal.

Kaitannya dengan bacaan diatas, pendidik harus lebih memperhatikan peserta didik secara satu persatu karena satu peserta didik dengan peserta didik lainnya itu mempunyai banyak sekali perbedaan. Pendidik juga mempunyai

tugas untuk selalu mendukung dan mendorong peserta didiknya, melalui dorongan atau dukungan dari seorang pendidik disekolah itu sangat diharapkan menghasilkan peserta didik yang mempunyai kompetensi tinggi selalu siap dalam menghadapi apapun yang terjadi kedepannya dengan rasa yakin dan percaya diri.

Pendidik harus lebih memahami kondisi individual peserta didik karena setiap peserta didik itu mempunyai konsep diri yang berbeda-beda, ada yang rasa dirinya kuat adapun yang lemah. Jika masih ada rasa kurang percaya diri terhadap peserta didik itu masih menjadi tanggung jawab pendidik, karena peserta didik sangat memerlukan bimbingan penanaman konsep diri pembelajaran didalam kelas maupun di luar kelas. Tanggung jawab seorang guru dalam membimbing menanam konsep diri ini diwujudkan melalui peran guru dalam suatu pembelajaran yaitu sebagai seorang motivator pelatih maupun pembimbing yang berperan penting dalam perkembangan peserta didik adalah guru untuk mewujudkan salah satu tujuan hidup yang optimal.

Undang – undang No. 14 th 2005 pasal 1 ayat 1 berisi “ seorang guru disebut dengan pendidik professional karena tugas beliau lah yang sangat mulia seperti halnya mendidik, membimbing, mengarahkan, mengoreksi, memberi nilai, melatih dan masih banyak lagi jasanya terhadap peserta didik mulai dari peserta didik yang masih umur usia dini dalam pendidikan formal, dalam pendidikan dasar, dalam pendidikan menengah maupun dalam pendidikan atas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti ketahui bahwa guru ialah suatu profesi untuk seseorang yang mengabdikan dirinya atau bisa disebut untuk seseorang yang mempunyai jabatan dibidang suatu pembelajaran melalui interaksi edukatif secara formal dan sistematis.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 di MTs Nurul Huda Sumberhadi, diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki konsep diri negatif. Konsep diri negatif ini tercermin dari perilaku-perilaku yang dimunculkan yang kebanyakan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada perilaku-perilaku tersebut yaitu sering kesiangn, membantah guru, membuat masalah dengan teman di kelas, siswa kurang percaya diri pada saat maju ke depan ketika mempresentasikan hasil kelompok maupun individu, sehingga siswa tersebut kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Selain itu, siswa menganggap bahwa dirinya rendah dan terkadang siswa menarik dirinya dari pergaulan dengan teman-temannya di sekolah. hal ini terlihat dari seorang siswa yang berada di sekolah seorang diri pada jam istirahat berlangsung dikarenakan dirinya kurang percaya diri untuk bergabung dengan teman-temannya. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang kurangnya semangat dalam belajar, sulit menerima kritik, siswa bersifat pesimis dan kurangnya kepercayaan diri dari.

Konsep diri negatif menimbulkan permasalahan berkaitan dengan interaksi sosial yang kurang baik dan kenakalan remaja. Selain itu, konsep diri negatif, menimbulkan pandangan yang negatif seseorang tentang dirinya dan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri yang positif

diperlukan bagi agar memiliki remajapandangan yang positif, menerima diri sendiri, serta mampu merespon setiap situasi dan lingkungannya dengan baik. Dalam menangani permasalahan konsep diri negatif yang dialami siswa maka dibutuhkan penanganan yang efektif maka perlu melakukan analisis menyeluruh untuk mengetahui gambaran lengkap permasalahan yang dialami siswa.

Berdasarkan Wawancara dengan Guru aqidah akhlak MTs Nurul Huda, beliau mengatakan bahwa guru sudah memberikan wawasan ataupun contoh kepada siswa yang berhubungan dengan konsep diri, namun terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika melakukan presentasi ataupun kegiatan lainnya, itu semua disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap orang lain bisa menimbulkan konsep diri siswa berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu: Peran Guru aqidah akhlak Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa Di Mts Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yaitu: “Bagaimana Peran Guru aqidah akhlak Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa Di Mts Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk menjelaskan Peran Guru aqidah akhlak Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa Di MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah :

a. Manfaat Teoritis

Menyampaikan informasi mengenai ada atau tidaknya Peran Guru aqidah akhlak Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa Di MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan Peran Guru aqidah akhlak Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa Di MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang sama dengan permasalahan peneliti. . (Zuhairi dkk., *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro* (Metro, 2018), 52.)

Tujuan dari penelitian relevan ini yaitu untuk menemukan penelitian yang sedang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ika Ayu Setyani yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Mi Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas V di MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo” Tahun Ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:
 - a. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dengan cara ini guru telah memupuk keberanian siswa dalam bertanya dan kepercayaan diri siswa akan meningkat.
 - b. Guru sangat aktif dalam bertanya kepada siswa. Siswa yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru diberi pertanyaan oleh sang guru dan ditunjuk untuk menjawab pertanyaan saat pembelajaran, sehingga membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif saat pembelajaran didalam kelas.
 - b. Guru melatih siswa untuk berani menjawab soal di depan kelas. Dengan cara ini kepercayaan diri siswa sedikit demi sedikit akan meningkat karena siswa merasa tertantang untuk menjawab soal dengan baik dan benar.

- c. Guru melatih siswa bersaing untuk mencapai prestasi belajar. Dengan cara ini Guru melatih siswa untuk percaya diri dan berlapang dada dengan cara mengajak siswa bersaing dalam mencapai prestasi belajar. Dengan persaingan tersebut kepercayaan diri siswa semakin meningkat.
 - d. Guru berupaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melatih siswa berdiskusi. Dengan cara ini siswa dapat mengungkapkan ide atau berpendapat di hadapan teman-temannya dengan percaya diri.²
2. Skripsi karya Riza Amalia yang berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Delima”. Peneliti ini menyimpulkan bahwa Yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah
- a. Menggunakan cara memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, tidak pernah membandingkan peserta didik satu dengan peserta didik lainnya, guru selalu memuji dan mengapresiasi peserta didik jika peserta didik melakukan sesuatu yang menakjubkan, serta selalu mempraktekkan isi suatu motivasi. Hal tersebut sejalan dengan usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Delima.
-

- b. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 1 Delima adalah kurangnya ruang kelas, keterbatasan waktu dalam mengajar, kondisi psikis peserta didik. Dan lingkungan yang tidak wajar dalam mendukung perkembangan peserta didik jasmani maupun rohani peserta didik.³
3. Jurnal Penelitian Niko Reski, Taufik, dan Ifdil dengan judul skripsi “*Konsep Diri dan Kedisiplinan Belajar Siswa*”. Simpulan dari jurnal penelitian ini ialah konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku dan cara penyesuaian seseorang dalam hidupnya. Dalam jurnal penelitian ini dipaparkan persamaan, yaitu sama-sama meneliti terkait konsep diri yang dalam hal ini akan mempengaruhi juga proses belajarnya yang baik. Hal yang membedakannya penelitian terdahulu yakni yang diteliti berkenaan dengan mengkategorikan konsep diri siswa kepada siswa yang disiplin, cukup disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin dengan metode deskriptif komparatif. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang peran guru dalam menanamkan konsep diri positif siswa.⁴

³ Riza Amalia, “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima” (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, 2020).

⁴ Ifdil Niko Reski, Taufik, “Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Peran dapat diartikan sebagai “Pemain sandiwara”. Menurut Soekamto “Peran merupakan suatu status yang dimiliki seseorang, apabila ia menjalankan hak dan kewajibannya maka ia termasuk telah menjalankan peranannya”.¹

Peran adalah bagian dinamis dari suatu posisi (status). Pemisahan kedudukan dan peran merupakan kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Dalam konteks agama Islam “guru” sering disebut dengan katakata murabbi, mu’allim, mu’addib, mudarris dan mursyid. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai di dalam pendidikan dan dalam konteks islam. Di samping itu, istilah pendidik kadang kala disebut melalui gelarnya, seperti ustadz dan al-syaykh.²

Guru secara etimologi merupakan seseorang yang mempunyai suatu pekerjaan atau mata pencaharian mengajar. Dan bila dilihat dalam

¹ Novinda, Nina Kumiah, dan Yulidesni, “Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan,” *Jurnal Potensia* 2, no. 1 (2017): 41.

² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media GROUP, 2014), 87.

bahasa Inggris guru berasal dari kata *teach* (*teacher*), yang memiliki arti sederhana *person who occupation is teaching others* yang berarti seorang guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.³

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan bagi semua muridnya. “patut digugu dan dituru” seringkali dianggap sebagai ungkapan yang mewakili penjelasan betapa mulianya tugas seorang guru. Walaupun ungkapan tersebut bukan ungkapan baku dari kata guru, tapi maknanya memang cukup mewakili hakikat tugas dan misi guru.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkungannya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Guru yang dipahami oleh masyarakat umum adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengajar pada sebuah lembaga pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya mengajar). Guru juga diartikan sebagai

³ Mursidin, *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadist Dan Ahli Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011), 7.

pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Peran guru yang dimaksud disini yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari seorang guru.

Peranan guru meliputi banyak hal yaitu, guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

2. Macam-Macam Peran Guru

a. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan

semangat. Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa, khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal. Namun sejalan dengan perubahan makna pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa, belakangan inidi Indonesia istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Jadi, guru sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru berperan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran guru sebagai fasilitator yaitu “Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran”. Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwasebagai fasilitator guru berkewajiban memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas serta sarana dan prasarana pembelajaran kepada siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.⁵

Dari pengertian diatas dapat ditegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dengan siswa, yang semula lebih bersifat “top-down” menjadi hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “top-down”, guru seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instuksi bergaya birokrat, bahkan

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).H 42

pawang. Sementara siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

Sebagai fasilitator, guru tematik juga berperan sebagai pemandu alamnya diskusi, yakni bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap siswa. Dengan demikian membimbing dan pemberi bimbingan dimaksudkan agar setiap siswa mengerti mengenai kemampuan dan potensi diri siswa yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator yaitu berperan aktif memfasilitasi kegiatan pembelajaran, merencanakan tujuan, memaknai kegiatan belajar, dan guru harus melaksanakan evaluasi serta penilaian agar pelaksanaan interaksi belajar mengajar berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator. Menurut Wina Sanjaya indikator yakni ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator.⁶

Ada lima indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator, yaitu:

- 1) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

⁶ Wina Sanjaya.H. 23-24

- 2) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media serta peralatan belajar.
- 3) Guru bertindak sebagai mitra, bukan atasan
- 4) Guru melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan dalam undang-undang
- 5) Guru tidak berindak sewenang-wenang kepada siswa.

b. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator adalah guru mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Sebagai motivator guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran dengan minat para siswanya. Caranya antara lain memberikan kesempatan kepada para siswa berperan serta memilih.⁷

Motivator adalah orang yang memiliki profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi kepada orang lain. KBBI mendefinisikan motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki

⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009).H. 156-157

kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.⁸

Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yaitu menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan makan mendorong seseorang bekerja keras bercocok tanam, menangkap ikan atau melakukan pekerjaan-pekerjaan lain untuk mendapatkan makanan atau mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial atau mendapatkan posisi di masyarakat. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah, jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat.

Secara umum, motivasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam

⁸ Ely Manizar, "Manizar, Ely. 2015. Peran Guru sebagai Motivator dalam Motivasi Belajar. *Jurnal Tadrib*. 1 (2). 178-180.," *Jurnal Tadrib* 1, no. 2 (2015).H.178

situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.⁹ Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi secara instrinsik, yaitu:

- a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan siswa sehingga tujuan belajar menjadi tujuan siswa atau sama dengan tujuan siswa.
- b) Memberi kebebasan kepada siswa untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi siswa untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- d) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan siswa.
- e) Meminta siswa-siswanya untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh siswa, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi instrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar.

⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*.H.46

Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.¹⁰

Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi instrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi instrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa.

¹⁰ A.M Sadirman, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).H.80

Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling melengkapi dan menguatkan sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa situasi yang dapat menjadikan siswa berprestasi, situasi tersebut antara lain :

- a) Adanya persaingan atau kompetisi di dalam kelas.
- b) Pemberian hadiah atau pujian terhadap siswa-siswa yang memiliki prestasi baik dan memberikan hukuman kepada siswa yang prestasinya mengalami penurunan.
- c) Adanya pemberitahuan tentang kemajuan belajar siswa. Dengan mengetahui hasil pekerjaan maka siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar, apabila jika hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan.
- d) Ego involvement. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- e) Pemberian ulangan. Guru harus memberitahukan terlebih dahulu jika akan diadakan ulangan karena siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan.

Adapun peranan guru sebagai motivator, guru harus bertindak sebagai alat pembangkit motivasi bagi siswa. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai:

- a) Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan

menanggapinya dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.

- b) Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
- c) Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas.
- d) Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditunjukkan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerja, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.
- e) Sikap aktif dari siswa mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui penekanan

pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya.¹¹

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru ialah seorang pemimpin, juga sosok arsitektur yang membentuk jiwa dan watak anak didik. Kekuasaan guru dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian seorang peserta didik agar menjadi pribadi yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Tugas guru dalam pengabdian itu sangat banyak ada yang terikat dengan dinas maupun tidak terikat dengan dinas.

Guru memiliki tugas untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Jabatan guru sebagai suatu profesi menuntun kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹²

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak

¹¹ Ely Manizar, "Manizar, Ely. 2015. Peran Guru sebagai Motivator dalam Motivasi Belajar. Jurnal Tadrib. 1 (2). 178-180."

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).H 36

anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Profesi seorang guru itu mengembangkan ilmu, mengajar, mendidik, melatih peserta didik. Adapun tugas seorang guru sebagai pendidik itu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup peserta didik. Tugas guru dalam arti pengajar itu adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap peserta didik. Dan tugas guru sebagai pelatih itu dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan peserta didik mendatang. Guru adalah seseorang pemimpin yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, membentuk pribadi susila.

Adapun tanggung jawab seorang guru itu dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan peranan professional yaitu :

a. Merencanakan dan menuntut

Kegiatan yang dilakukan guru ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang sudah ditargetkan oleh guru. Seorang guru membimbing peserta didik agar tumbuh keterampilan, pemahaman, perkembangan, dan kebiasaan yang baik.

b. Melakukan pembinaan

Yang dilakukan guru terhadap peserta didik memompakan pengetahuan, membina peserta didik agar menjadi manusia berkarakter. Mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik

sehingga tercipta kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir dan berani, bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama dengan teman, melakukan tindakan sesuai dengan moral.

c. Memberikan bimbingan

Seorang guru memberi bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik mampu mengenal diri sendiri, memecahkan masalahnya, menghadapi kenyataan dan memiliki energy emosional yang baik. Seorang guru juga mengerti dengan kepribadian peserta didik agar peserta didik tahu haknya dan hak orang lain. kebiasaan dan sikap harus dikembangkan agar tercipta peserta didik mengertu akan hak dan tanggung jawab sebagai masyarakat diri sendiri. Oleh karena itu dalam memimbing, baik dalam bimbingan belajar maupun bimbingan pribadi peran guru yang sangat penting dan sudah menjadi tanggung jawab guru dalam tingkah laku, sikap, dan perbuatan dalam membina atau membimbing peserta didik. .

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit untuk diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman.¹³

¹³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 182.

Konsep diri merupakan hal penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidikan semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap potensinya.¹⁴

Pendapat lain menyebutkan bahwa terkait dengan konsep diri yaitu:

“Konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi-organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi diri “dirinya sendiri” yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.”¹⁵

Konsep diri didefinisikan berbeda-beda oleh para ahli sebagaimana yang dikemukakan oleh Desmita dalam bukunya yaitu:

- a. Menurut Seifert dan Hoffnung, mendefinisikan konsep diri sebagai “suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri”.
- b. Menurut Santrock, menggunakan istilah konsep diri mengacu kepada evaluasi dibidang tertentu dari diri sendiri
- c. Menurut Atwater, menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.
- d. Menurut Burns, konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan diri sendiri.

¹⁴ Hairina Novilita dan Suharnan, “Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa,” *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2013): 621.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.*, 182.

- e. Menurut Cawages, menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadi, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya, kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya.

2. Ciri-ciri Konsep Diri

Ciri-ciri Konsep Diri dibedakan menjadi 6 yaitu: terorganisasikan, multifaset, stabil, tersusun secara hierarkis berkembang (*developmentel*), evaluatif.¹⁶ Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Terorganisasikan

Seorang individu mengumpulkan banyak individu yang dipakai untuk membentuk persepsi tentang dirinya sendiri. Untuk sampai pada gambaran umum tentang dirinya ia menginformasikan itu kedalam kategori-kategori yang lebih luas dan banyak.

b. Multifaset

Individu mengkategorikan persepsi diri itu beberapa wilayah (area) misalnya: *social acceptance, psysical attractiveness, athletic ability and academic ability*.

c. Stabil

General self concept itu stabil. Perlu dicatat bahwa areal self konsep bisa berubah.

d. Tersusun secara hierarkis

¹⁶ Amalia Indah Safitri, "Pengaruh Konsep Diri dan Peran Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa" (Bandar Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung , 2017), 25.

e. Berkembang (developmental)

Self concept berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungannya.

f. Evaluatif

Individu tidak hanya membentuk deskripsi dirinya pada situasi yang istimewa, tetapi juga mengadakan penilaian terhadap dirinya sendiri. Beberapa orang peserta didik percaya bahwa mereka adalah peserta didik yang sukses, sementara peserta didik yang lain mereka tidak layak dan merasa rendah, jika dibandingkan dengan peserta didik satu kelasnya.

3. Karakteristik Konsep Diri

Menurut Santrock dalam buku Desmita, Perubahan-perubahan dalam konsep diri anak selama bertahun-tahun sekolah dasar dapat dilihat sekurangnya dari 3 karakteristik konsep diri, yaitu karakteristik internal, karakteristik aspek sosial, karakteristik perbandingan sosial.¹⁷ Ketiga definisi itu masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik internal

Berbeda dengan anak-anak persekolahan, anak usia sekolah dasar lebih memahami dirinya melalui karakteristik internal daripada melalui karakteristik eksternal. Anak-anak pada masa pertengahan dan akhir lebih cenderung mendefinisikan dirinya melalui keadaan-keadaan dalam yang subjektif daripada melalui keadaan-keadaan luar.

¹⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 172.

Contohnya mampu memperbaiki dirinya karena dia sanggup mengungkapkan aspek- aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

b. Karakteristik aspek-aspek sosial

Selama tahun-tahun sekolah dasar, aspek-aspek sosial dari pemahaman dirinya juga meningkat. Dalam suatu investigasi, anak-anak sekolah dasar sering kali menjadikan kelompok-kelompok sosial sebagai acuan dalam deskripsi diri mereka. Contohnya adalah merasa setara dengan orang lain dan menerima pujian tanpa rasa malu.

c. Karakteristik perbandingan sosial

Pemahaman diri anak-anak usia sekolah dasar juga mengacu pada perbandingan sosial (*social comparison*). Pada tahap perkembangan ini, anak-anak cenderung membedakan diri mereka dari orang lain secara komparatif daripada secara absolut.¹⁸ Contohnya bersikap responsif terhadap pujian dan bersikap psimis.

Dari beberapa karakteristik yang telah diuraikan diatas maka dapat dideskripsikan bahwa ada tiga karakteristik konsep diri yaitu pertama karakteristik internal mendefinisikan dirinya melalui keadaan-keadaan dalam yang subjektif daripada melalui keadaan-keadaan luar, kedua karakteristik aspek-aspek sosial yang mengacu pada diri mereka sendiri, ketiga karakteristik perbandingan sosial yang mengacu pada perbandingan sosial.

¹⁸ Desmita, 173.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Positif

Secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau intraksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang-orang sekitar sangat penting terhadap pembentukan konsep diri seorang anak. Pembentukan konsep diri dimulai pada tahun-tahun awal dalam kehidupan anak. Konsep diri merupakan hasil yang dicapai melalui pola intraksi dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang diterima anak. Pengalaman ini merupakan hasil eksplorasi anak terhadap lingkungannya dan refleksi diri yang diterima dari orang lain yang berarti (*significant others*) dalam kehidupannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri positif, yaitu:

1) Bersikap obyektif dalam mengenali diri sendiri

Hal pertama yang harus dilakukan adalah kenali diri sendiri dengan baik. Dengan mengenal diri sendiri maka seseorang akan tahu kemampuan seseorang itu sendiri untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Lihatlah talenta, bakat, dan potensi diri yang dimiliki serta carilah cara dan kesempatan untuk mengembangkannya. Dan yang tidak kalah penting, jangan abaikan pengalaman positif ataupun keberhasilan sekecil apapun yang pernah dicapai. Serta harus berani menerima kritik dan saran dari orang lain. bila perlu, Anda sendiri yang menanyakan kepada orang lain “bagaimana saya”, karena tidak menutup kemungkinan kita sendiri

tidak mengetahui dimana kelemahan dan kekuatan diri kita sendiri.

2) Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam membentuk konsep diri individu. Perlakuan-perlakuan yang diberikan orang tua terhadap individu akan membekas hingga individu menjelang dewasa dan membawa pengaruh terhadap konsep diri individu.¹⁹

3) Ras, dan status sosial ekonomi

Konsep diri dapat dipengaruhi dari ketiga hal tersebut. Bahwa kelompok ras mayoritas dan kelompok sosial ekonomi rendah cenderung mempunyai konsep diri yang rendah dibandingkan dengan kelompok ras mayoritas dan kelompok sosial tinggi.

5. Jenis-jenis Konsep Diri

Setiap orang mempunyai perbedaan dalam menerima dirinya sendiri maupun menerima apa pendapat orang lain tentang dirinya, maka konsep diri yang muncul pasti berbeda.

Calhoun dan Accella, mengemukakan konsep diri terbagi menjadi dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

a. Konsep diri positif

Merupakan orang yang mampu menikmati apa yang ada dalam dirinya baik kekuatan maupun kelebihannya, mampu menerima saran dan kritik ataupun pujian dari orang lain tanpa merasa tersinggung,

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 101.

puas terhadap keadaan diri dan yakin akan kemampuannya meraih cita-cita.²⁰ Adapun indikator dari konsep diri yaitu sebagai berikut :

1) Keadaan diri fisik (Physical Self)

Bagaimana seseorang memandang kesehatan, badan, dan penampilannya. Physical Self berkaitan dengan kondisi fisik individu

2) Diri Moral Etik

Bagaimana seseorang memandang nilai-nilai moral etik yang dimilikinya serta keagamaanya.

3) Diri Pribadi

Diri pribadi menilai ketepatan atau kedekatan dirinya sebagai seorang manusia

4) Diri Sosial

Diri sosial mempersepsikan kedekatan atau keselarasan dirinya dalam interaksi sosial dengan orang lain, secara umum dan luas

b. Konsep diri negatif

Merupakan penilaian yang negatif terhadap diri. Individu yang mempunyai konsep diri negatif, informasi baru tentang dirinya hamper pasti menjadi kecemasan, rasa ancaman terhadap diri.

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (Jalaluddin Rakhmat,) menyatakan bahwa ada dua pola konsep diri, yakni konsep

²⁰ Ratna Dwi Astuti, "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa" (Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 29.

diri positif dan konsep diri negatif.

- 1) Orang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan:
 - a) Yakin dengan kemampuan dalam mengatasi masalah
 - b) Merasa setara dengan orang lain
 - c) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya di setujui masyarakat.
 - d) Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.²¹

Rakhmat menjelaskan bahwasanya ada beberapa contoh orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

- a) Menyakini betul nilai dan prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat.
- b) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, atau menyesal jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
- c) Memiliki Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi waktu lalu dan apa yang terjadi waktu sekarang.
- d) Kenyakinan pada kemampuan untuk mengatasi persoalan bahkan

²¹ Astuti, 29–30.

ketika menghadapi kegagalan atau kemunduran.

- e) Merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi dan tidak rendah walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
 - f) Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasan marah hingga cinta, diri sedih hingga bahagia, dan dari kecewa yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam.
 - g) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan ataupun sekedar mengisi waktu.
- 2) Orang yang memiliki konsep diri negatif ditandai dengan:²²

- a) Peka terhadap kritik

Bahwa orang yang mempunyai karakter negatif ini merasa tidak tahan dengan kritikan, mudah marah dan naik pitam, koreksi seringkali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

- b) Bersikap responsif terhadap pujian.

Orang yang karakter seperti ini memiliki antusias terhadap pujian, segala embel-embel yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya. Bersamaan dengan kesenangannya

²² Astuti, 30–33.

terhadap pujian, merekapun bersikap hiperkritis terhadap orang lain. Selalu mencela dan meremehkan siapapun dan apapun. Tidak pandai mengungkapkan kelebihan orang lain.

c) Cendrung merasa tidak disenangi orang lain

Perasaan subjektif seseorang yang menggambarkan bahwa setiap orang lain disekitarnya memandang dirinya dengan negatif sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban dalam persahabatan.

d) Bersikap psimis

Seseorang yang berkarakter seperti ini akan bersikap psimis terhadap kompetensi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Ia menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.²³

Dari uraian mengenai jenis konsep diri diketahui bahwa terdapat perbedaan mendasar antara konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang baik adalah konsep diri yang positif, berisi pandangan yang objektif terhadap kekurangan dan kelebihan diri. Konsep diri negatif merupakan penghambat utama dalam perilaku yang menyebabkan individu tersebut tidak dapat objektif memandang diri dan potensi-potensinya.

²³ Astuti, 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, yaitu tentang menanamkan konsep diri siswa MTs Nurul Huda Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan disuatu tempat yang sudah dipilih sebagai lokasi atau objek penelitian seperti di lembaga pendidikan (sekolah).¹

Jenis penelitian lapangan ini, bertujuan untuk menemukan fakta-fakta yang ada ditempat penelitian, sehingga peneliti harus mengumpulkan data-data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang fenomena-fenomena yang telah terjadi ditempat penelitian tersebut.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kualitatif, dimana sifat penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang akurat dan apa adanya tanpa ada manipulasi data apapun. Fenomena dapat berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan

¹ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan lainnya.²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena atau kejadian dari suatu hak yang dialami subyek, misalnya tingkah laku, pandangan dan lain sebagainya. Bentuknya berupa deskripsi dari kata-kata dan bahasa dengan metode khusus secara ilmiah, tidak memerlukan perhitungan statistic dan tidak berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana guru aqidah akhlak dalam menanamkan konsep diri siswa di MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur. Fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber primer dan sekunder.

B. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.³ Data merupakan suatu kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa Fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber primer dan sekunder.

² Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 72.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara. Data primer adalah data yang langsung berhubungan dengan permasalahan dan didapatkan langsung dari informan yang bersangkutan.⁴ Sumber primer dalam penelitian ini adalah guru Akidah akhlak dan Waka kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data-data pelengkap atau penjujangan dari sumber data primer.⁵ Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelirian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen, catatan harian di MTs Nurul Huda Sumberhadi, notulensi, dan juga buku buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapat

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 100.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian setelah menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga data yang diperoleh objektif. Berikut ini uraian teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data.⁶

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, disini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan sumber data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan metode ini adalah memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.⁷

Jadi wawancara itu pertemuan antara dua orang yang bertukar suatu informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga memperoleh informasi atau topic tertentu. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya teknik pengumpulan data dilakukan dimana peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi yang akan diperolehnya sehingga peneliti telah

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 180.

menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis beserta alternative jawaban responden dan dengan peneliti menggunakan teknik wawancara mempermudah peneliti menemukan informasi dari responden.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data tau informasi dari narasumber yang bersangkutan. Proses wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai guru Akidah akhlak dan Waka kesiswaan di MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang teliti. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk menemukan data atau informasi baik berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya sebagai bukti konkret dan mudah menyimpulkan dari awal penelitian .⁸ Pada penelitian ini obeservasi dilakukan pada tanggal 22 April 2024 di MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang berarti dokumen, Dokumentasi merupakan barang tertulis, dalam melakukan dokumentasi tersebut peneliti hanya menyelidiki benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 168.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ketahui bahwa dokumen yang diambil oleh peneliti adalah data tertulis terkait peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan konsep diri positif siswa di MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (credibility) dalam data penelitian yang adapun dalam data yang dihasilkan penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpul data dan waktu”.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menuji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Jadi, data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi atau dokumentasi guna memperoleh data yang diharapkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara dilakukan secara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.

Adapun triangulasi yang peneliti gunakan dalam proses penjamin keabsahan data penelitian yaitu triangulasi tehnik. Triangulasi tehnik, yaitu untuk membandingkan data dengan cara mengecek data melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, kemudian dokumentasi atau kuesioner.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan mulai dari memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Proses analisis ini dilakukan setelah proses klaisifikasi berupa pengelompokan dan kategorian berdasarkan kelas-kelas yang telah ditentukan. Analisis data merupakan suatu pengempokan, membentuk suatu urutan, memanipulasi, serta meringkas temuan data sehingga lebih mudah untuk dibaca.⁹

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman bahwa teknik analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

⁹ Miles, B Mathew dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Meotode Baru, (Jakarta: UIP, 1992) hlm. 16-18.

1. Penyeleksian dan Pengelompokan Data

Data yang sudah terkumpul lalu diseleksi kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, setelah data sudah sesuai data akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah. Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, kuesioner atau angket, studi dokumentasi dan studi literatur yang ditunjukkan kepada pihak yang menjadi sumber penelitian. Reduksi data ini bertujuan guna mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut dibaca.

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambar secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk narasi dan didukung oleh

dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan pada data dibentuk dalam pernyataan singkat tentang bagaimana peran guru untuk meningkatkan perilaku positif pada siswa nya menggunakan metode pendidikan akhlak. Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan lapangan, kemudian ditulis kembali dalam kategori data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk merincikan sebuah analisis yang kompleks menjadi sebuah analisis yang lebih rinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Nurul Huda Sumberhadi

MTs Nurul Huda Sumberhadi beralamatkan di jalan Sumberhadi dusun 02/Rt 06/Rw 03 kecamatan melinting, Kabupaten Lampung Timur. MTs Nurul Huda Sumberhadi merupakan satu satunya Mts yang terletak di desa Sumberhadi, yang berdiri sejak tahun 1987, memiliki luas bangunan 336 m².

Ketua yayasan pertama yang di ketuai oleh Bapak Samsul Hadi, sekretaris Bapak Suroto, bendahara Ibu Suparti, dan Kepala Sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi yang pertama adalah Bapak sugianto pada tahun 1987, kondisi bangunan pada saat itu masih berdinginkan papan dan beralaskan tanah, peserta didik di MTs Nurul Huda pada saat itu berjumlah 32.

Jumlah tenaga pendidik pada awal mula berdirinya MTs Nurul Huda pada tahun 1987/1988 yaitu 13 orang guru, 1 tata usaha dan satu bendahara, MTs Nurul Huda berstatus swasta, berada di bawah naungan yayasan Pendidikan Islam Nurul Huda sumberhadi yang di ketuai oleh Bapak Toto Hermanto.

Pada tahun 1995 kepala sekolah di ganti oleh Bapak Drs. Makmur Sudibyo sampai saat ini, wakil kepala sekolahnya saat ini adalah Bapak Sopingi, S.Pd. sudah tercatat meluluskan 872 siswa dari tahun ajaran 1989-1990 sampai tahun ajaran 2017-2018.

2. Visi dan Misi MTs Nurul Huda Sumberhadi

- a. Visi Sekolah adalah Terwujudnya lulusan yang berkualitas di bidang akademis, terampil, dan berakhlakul karimah .
- b. Misi MTs Nurul Huda Sumberhadi
 - 1) Mengupayakan Siswa untuk melanjutkan kesekolah favorit.
 - 2) Meningkatkan rata-rata nilai evaluasi belajar tahap akhir tahun
 - 3) Menyiapkan Siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam lingkungan sosial dan keagamaan.

3. Keadaan Guru, staf , dan Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi

a. Keadaan Guru dan Staf

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Staf

| No | Nama | Jabatan | Pendidikan Terakhir | TMT | Mata Pelajaran |
|----|----------------------|------------------------------------|---------------------|------|----------------------|
| 1 | Drs. Makmur Sudibyo | Kepala Sekolah | S1 | 1993 | |
| 2 | Siti Uswatun K. S.Pd | Guru Tetap Yayasan/ Waka Kurikulum | S1 | 2002 | Matematika |
| 3 | Sopingi S.Pd.I | Guru Tetap Yayasan/ Waka Kesiswaan | S1 | 1989 | SKI/Al-Qur'an Hadist |
| 4 | Baidowi S.Pd.I | Guru Tetap Yayasan/ Bendahara | S1 | 1995 | Akidah Akhlak/Fiqih |

| | | | | | |
|----|------------------------------|--|----|------|----------------------------------|
| 5 | Sunarti S.Pd | Koordinator BP/BK | S1 | 1989 | Bahasa Indonesia |
| 6 | Nur Faidah S.Pd.I | Guru Tetap Yayasan | S1 | 1995 | Bahasa Lampung |
| 7 | Yulian Tri W. S.Pd | Guru Tetap Yayasan | S1 | 2000 | IPA |
| 8 | Drs. Sumarmo | Guru Tetap Yayasan | S1 | 2000 | Prakarya |
| 9 | Hanik Rosyidha S.Pd.I | Guru Tetap Yayasan | S1 | 2008 | Bahasa Arab/IPS/PPKN |
| 10 | Deni Setiabudi S.Pd | Guru Tetap Yayasan | S1 | 2013 | PJOK/PRAKA RYA/IPA |
| 11 | Arina Manasikana, S.Pd | TU | S1 | 2009 | Seni Budaya/Bahasa Inggris |
| 12 | Frika Abdilah, S.Pd | Guru Tetap Yayasan/ Bimbingan Konseling | S1 | 2018 | TIK |

b. Keadaan Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi

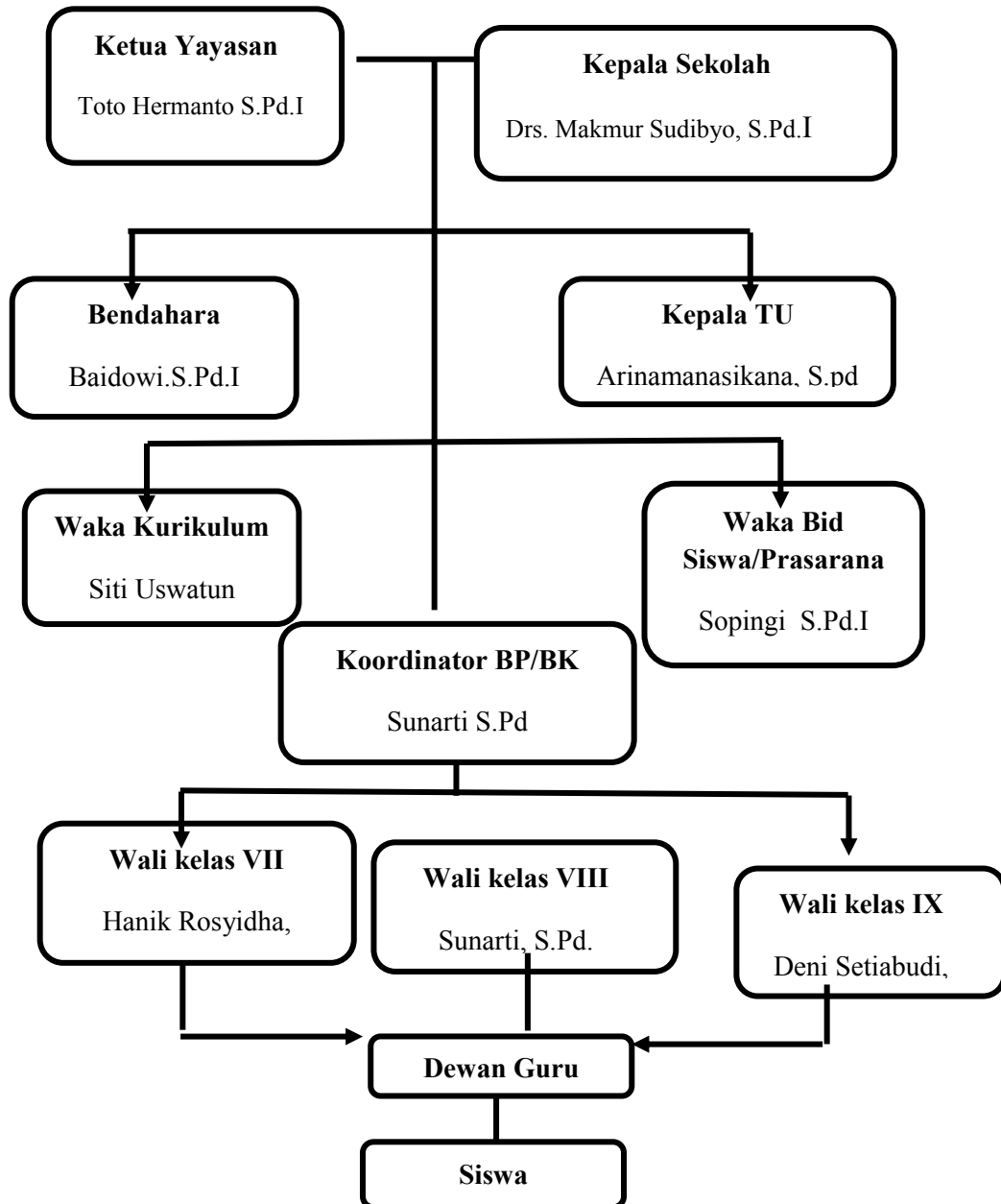
Tabel 4.2
Keadaan Siswa

| Kelas | Jenis Kelamin | |
|--------------|----------------------|------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan |
| VII | 12 | 23 |
| VIII | 14 | 17 |
| IX | 16 | 14 |
| Jumlah | 42 | 54 |

c. Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Sumberhadi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MTs Nurul Huda Sumberhadi



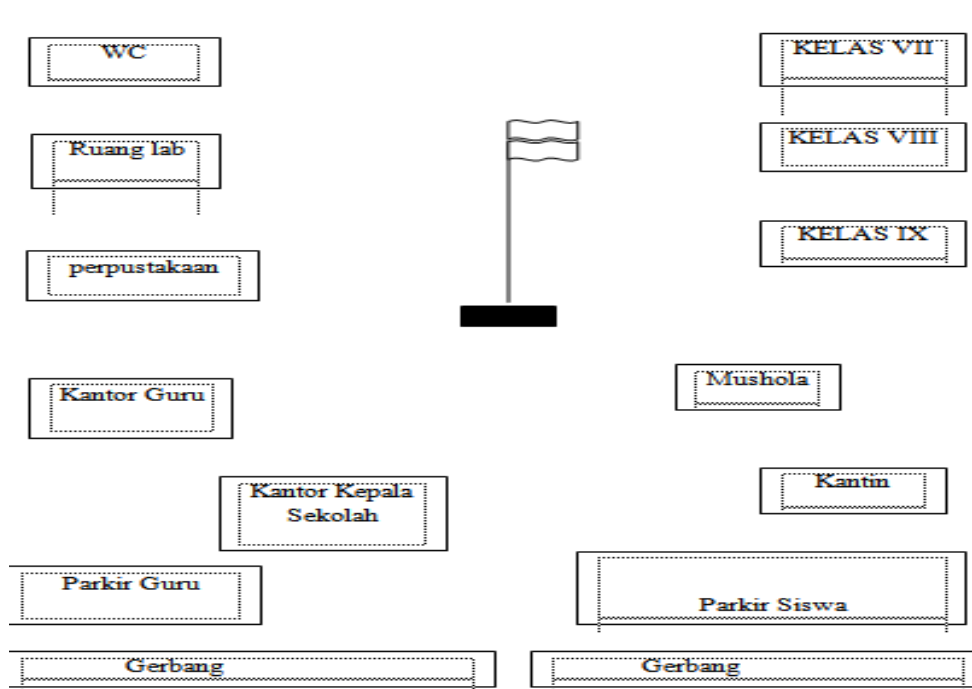
d. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Huda Sumberhadi

Table 4.3
Sarana dan Prasarana Mts Nurul Huda Sumberhadi

| No | Sarana Prasarana | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Kelas | 3 |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 5 | Ruang Lab Komputer | 1 |
| 6 | Ruang Lab Bahasa | 1 |
| 7 | Mushola | 1 |
| 8 | Kantin | 1 |

e. Denah Lokasi MTs Nurul Huda Sumberhadi

Gambar 4.2
Denah Lokasi MTs Nurul Huda Sumberhadi



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa di sekolah. Guru diharapkan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran, dapat menolong peserta didik memecahkan masalah yang timbul antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, mampu membantu siswa mengenali dirinya dengan baik serta mampu mengembangkan potensi siswa sehingga nantinya akan tercermin bagaimana keadaan konsep diri siswa.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi konsep diri siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi, peneliti memperoleh data dari lapangan, melalui pengamatan dan wawancara dengan guru aqidah akhlak di sekolah ini dan beberapa siswa di MTs Nurul Huda Sumberhadi.

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru merupakan pembimbing siswa di lingkungan sekolah, untuk itu guru bertanggung jawab menuntun siswa dalam perkembangannya serta memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru Waka kesiswaan yaitu bapak Sopingi sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, bagaimana peran bapak sebagai pembimbing untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi?, Kemudian dijawab sebagai berikut:

Peran saya sebagai pembimbing untuk siswa, saya memberikan arahan-arahan kepada siswa untuk mempunyai akhlak terpuji walaupun dalam membimbing siswa itu sedikit sulit karena mereka sudah mulai beranjak remaja. cara membimbingnya

pun harus dengan cara yang pelan-pelan jika tidak siswa akan tidak mendengarkan apa yang diucapkan guru.¹

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak baidowi selaku sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

Peran saya sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswa itu hal yang selalu dilakukan, saya berusaha memberikan arahan kepada siswa untuk bersikap baik selain itu saya juga membimbing siswa untuk mengekspresikan diri dan pengembangan diri mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka. Saya juga memberikan bimbingan kepada siswa supaya dapat bersikap positif dimanapun seperti mengantri ketika dikantin dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah dengan baik.²

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru MTs Nurul Huda Sumberhadi membimbing siswa dengan memberikan arahan dengan cara yang lemah lembut dan perlahan selain itu guru memberikan arahan untuk siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa diawali dengan hal yang sederhana seperti siswa diharuskan untuk dapat mengantri ketika di kantin dan siswa ikut aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah, bimbingan ini bertujuan agar siswa dapat terbiasa untuk bersikap positif.

2. Peran Guru Sebagai Motivator

Guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan dorongan pada diri siswa agar selalu berusaha untuk maju kearah yang lebih baik. Selain itu guru harus menjadi pendukung ketika siswa mendapatkan

¹ Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024,

² Wawancara dengan Bapak Badowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024,.

masalah baik dalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru Waka kesiswaan yaitu bapak sopingi sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, bagaimana peran bapak sebagai motivator untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi?, Kemudian dijawab oleh bapak Sopingi sebagai berikut:

Saya berusaha untuk memberikan inspirasi dan semangat kepada siswa, memberi dorongan untuk mereka supaya selalu berperilaku yang positif, saya memberikan pembinaan kepada siswa mengenai perilaku yang baik dilakukan dan perilaku yang tidak baik untuk dilakukan, hal itu saya lakukan agar mereka bisa terbiasa untuk berperilaku baik.³

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak baidowi, sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

yang saya lakukan adalah dengan memberikan dukungan kepada siswa untuk selalu semangat mengejar impian mereka, sebagai guru saya memotivasi siswa agar siswa giat dan rajin untuk belajar, karena belajar adalah kewajiban mereka. Selain memberikan motivasi saya juga memberikan binaan kepada siswa terkait pentingnya perilaku positif.⁴

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa guru berusaha memberikan inspirasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat selalu berperilaku positif di manapun siswa berada dan guru memberikan motivasi berbentuk dukungan kepada siswa agar siswa dapat semangat dalam mengejar apa yang mereka impikan. Dengan adanya motivasi-motivasi tersebut maka siswa diharapkan dapat rajin belajar sebagai bentuk kewajiban mereka.

³ Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

⁴ Wawancara dengan Bapak Badowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

3. Upaya guru Menanamkan Dan Membentuk Konsep Diri Positif

Dari hasil pengamatan atau observasi, peneliti melihat bahwa siswa-siswa di MTs Nurul Huda Sumberhadi ini memiliki konsep diri yang tinggi atau konsep diri yang positif. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa mengenali dirinya baik, menerima dirinya sebagaimana mestinya, mampu mengevaluasi dirinya dengan baik dan juga mampu merancang target atau impian untuk kedepannya. Siswa-siswa disini mengenali dirinya tidak hanya menurut pandangan dirinya saja melainkan menurut pandangan orang lain terhadap dirinya juga.

Konsep diri positif siswa yang ada pada diri mereka juga merupakan hasil dari upaya guru untuk menanamkan dan membentuk konsep diri yang positif. Berdasarkan hasil wawancara bapak sopingi sesuai dengan alat pengumpul data yaitu, apa yang dilakukan seorang guru untuk menanamkan dan membentuk konsep diri positif terhadap siswa MTs Nurul Huda? Kemudian dijawab sebagai berikut:

Salah satu rencana dan upaya saya dalam membentuk konsep diri positif siswa, yang saya lakukan yaitu membimbing dan mengarahkan agar siswa bisa melakukan kegiatan secara positif, selain itu memberikan penguatan dan perhatian kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan dilindungi. Bimbingan dan arahan yang saya berikan juga diawali dari hal yang sederhana, kegiatan-kegiatan yang setiap harinya dilakukan misalnya siswa secara bergantian memimpin doa sebelum belajar, mengarahkan siswa supaya bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong, bakti sosial dan mengikuti kegiatan positif yang diselenggarakan oleh desa. Dan yang paling terpenting itu memberikan arahan agar anak bisa selalu disiplin belajar.⁵

⁵ Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024,

Selanjutnya peneliti mewawancarai bapak Baidowi sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

Upaya saya sebagai guru dalam membentuk konsep diri positif pada siswa yaitu dengan memberikan arahan-arahan yang positif kepada mereka, saya memperhatikan masalah yang menghambat pada siswa untuk dibentuk konsep dirinya, kemudian saya memberikan nasihat kepada mereka yang teridentifikasi memiliki konsep diri rendah, memberikan motivasi kepada siswa untuk tampil berani dan disiplin, berani dalam hal ini yaitu menyuarakan pendapat-pendapatnya yang baik. Semua itu tentunya tidak bisa saya lakukan sendiri, disini butuh kerjasama banyak pihak, antara guru di kelas, guru mata pelajaran, guru BK, Waka kesiswaan, dan juga orang tua di rumah.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan waka kesiswaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk konsep diri positif siswa beragam dan disesuaikan dengan kondisi konsep diri individu tersebut. Guru melakukan arahan dan bimbingan dari hal yang sederhana seperti mengarahkan siswa untuk memimpin doa, mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan memberikan arahan kepada siswa untuk selalu disiplin. Penjelasan diatas merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk konsep diri positif dalam melangsungkan nilai-nilai kehidupan sosialnya. Dari hal tersebut maka akan menjadi penting yang dilakukan untuk mewujudkan kepribadian siswa yang dapat berguna bagi lingkungannya.

⁶ Wawancara dengan Bapak Baidowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024,

4. Langkah-Langkah Guru Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif

Peranan guru memanglah sangat penting dalam mendidik, khususnya di sekolah karena guru menjadi seorang yang paling depan. Artinya gurulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dengan menyikapi peserta didik yang memiliki konsep diri yang berbeda membuat pendidik harus berupaya menciptakan keselarasan antara siswa yang satu dengan yang lain.

Konsep diri memiliki dua komponen yakni konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif inilah yang harus dipahami dan dikembangkan dalam diri kita masing-masing. Dengan paham mengenai diri sendiri, kita akan mengetahui potensi diri, membantu mengarahkan mencapai tujuan hidup, dan mampu mengelola sikap kita.

Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu apa saja langkah langkah guru untuk meningkatkan konsep diri siswa mts nurul huda sumberhadi?. kemudian jawaban yang diungkapkan oleh guru Waka kesiswaan yaitu bapak Sopingi menjawab pertanyaan tersebut, beliau. mengungkapkan bahwa:

Sebagai guru, melihat siswa mempunyai konsep diri yang beragam, saya tentunya ingin menyelaraskan supaya seluruh siswa memiliki konsep diri yang positif, nah untuk meningkatkan konsep diri positif langkah pertama yang saya lakukan adalah mengenali konsep diri pada masing-masing siswa terlebih dahulu, melihat kelemahan dan kelebihan pada siswa, selanjutnya memperbaiki kesalahan, jika pada siswa

terdapat permasalahan yang menghambat dan permasalahan itu cenderung negatif maka sebagai guru saya berusaha mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi dan yang terakhir menciptakan lingkungan yang mendukung, untuk menciptakan konsep diri positif pada siswa perlu adanya kerjasama banyak pihak supaya tujuan untuk meningkatkan konsep diri positif pada siswa tersebut dapat tercapai.⁷

Selain itu peneliti mewawancarai bapak Badowi, yang juga merupakan guru pelajaran akidah akhlak. sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

Saya meningkatkan konsep diri positif pada siswa diawali dengan pembelajaran dikelas, Saya selalu berusaha menjadikan kelas tetap menyenangkan, tidak menegangkan bagi anak-anak, merubah suasana kelas menjadi suasana humor. Saya biasanya melihat ada anak malu-malu, kita panggil agar bagaimana siswa tersebut bisa tampil dan memancing agar bisa berinteraksi dengan temannya. Selain itu, untuk membentuk konsep diri positif dengan cara mendekati, saya mendekati dan bertanya-tanya mengenai aktivitas mereka sehari-hari, memang katanya tidak ada dorongan dari orangtua untuk belajar bahkan dituruti. Sering saya menasihati dengan mengaitkan dengan sosial, agama dan setiap pembelajaran saya kaitkan dengan sosial, selain itu kalau perlu saya komunikasikan dengan orangtuanya. Pada pembelajaran saya juga memberikan pengertian akan mengurangi nilai apabila ada di antara peserta didik yang mengganggu dan memberikan penekanan kepada temannya. Alhamdulillah saya melihat ada peningkatan setelah saya selalu menasehati peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan konsep diri positif siswa yaitu dengan mengenali karakteristik yang ada pada siswa tersebut, kemudian memperbaiki kesalahan yang ada pada diri siswa untuk merubahnya menjadi lebih

⁷ Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

⁸ Wawancara dengan Bapak badowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

baik dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk siswa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Selain ketiga hal tersebut, guru juga melakukan upaya untuk meningkatkan konsep diri positif siswa ketika kegiatan di dalam kelas, guru berusaha menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi serta nasihat kepada siswa dan memberikan konsekuensi apabila siswa melakukan kegiatan yang tidak baik.

5. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Etik Moral

Aspek diri etik moral merupakan pandangan individu terhadap nilai-nilai moral etik yang dimilikinya, hal ini meliputi persepsi individu mengenai hubungannya dengan tuhan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan konsep diri pada aspek etik moral disini merupakan kepuasan individu akan kehidupan keagamaanya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya yang meliputi sifat baik atau buruk yang dimilikinya.

Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu bagaimana konsep diri positif pada aspek etik moral siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi?. kemudian jawaban yang diungkapkan oleh guru Waka kesiswaan yaitu Bapak Sopingi menjawab pertanyaan tersebut, beliau. mengungkapkan bahwa:

Saya melihat mayoritas siswa menunjukkan kualitas konsep diri yang baik. Saya katakan demikian karena siswa sudah cukup memahami kebaikan dan keburukan dalam artian membedakan

perintah dan larangan dari Allah, siswa juga rajin mengikuti solat duhur berjamaah di sekolah walaupun ada juga siswa yang malas-malasan ketika waktu solat telah tiba.⁹

Selain itu peneliti mewawancarai bapak Badowi, yang juga merupakan guru pelajaran akidah akhlak. sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

Siswa di MTs Nurul Huda jika dilihat dari aspek etik moral sudah cukup baik, itu semua bisa terlihat dari hal yang sederhana saja, siswa menghormati gurunya dan ketika bertemu mereka bersikap sopan dan memberikan salam, siswa juga suka membantu jika ada temannya yang sedang membutuhkan bantuan, mereka tidak segan-segan menolong.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi memiliki konsep diri positif pada aspek etik moral yang cukup baik, siswa menjalankan perintah dan menjauhi larangan penciptanya serta siswa menunjukkan etika dalam kehidupan sehari-hari.

6. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Pribadi

Aspek diri pribadi merupakan perasaan individu tentang keadaan pribadinya. Dalam hal ini perasaan dan persepsi yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh keadaan fisik melainkan dipengaruhi oleh perasaan yang membuatnya puas sebagai pribadi yang tepat bagi dirinya maupun orang lain. Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang

⁹ Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Badowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu bagaimana konsep diri positif pada aspek diri pribadi siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? kemudian jawaban yang diungkapkan oleh guru Waka kesiswaan yaitu Bapak Sopingi menjawab pertanyaan tersebut, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya merasa bahwa dalam konsep diri positif pada aspek pribadi siswa sudah cukup memahami apa yang dibutuhkan oleh diri mereka masing-masing, namun siswa belum bisa mengelolanya dengan baik. guru berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memiliki pribadi yang baik, baik ketika di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat tepatnya tinggal.¹¹

Selain itu peneliti mewawancarai guru akidah akhlak, yang juga merupakan guru pelajaran. sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

pribadi siswa menjadi perhatian penting saya sebagai guru guru mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki kewajiban membimbing akhlak siswa, melihat kondisi pribadi siswa, kedepannya saya harus lebih meningkatkan lagi materi tentang konsep diri positif, karena masih ada siswa yang memiliki konsep diri kurang baik sehingga mereka tidak bisa memahami keadaan dan kebutuhan dirinya sendiri. selama ini guru sudah berusaha untuk memberikan dorongan agar dapat meningkatkan kualitas diri mereka dan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengelola kepribadiannya dengan baik dan bijak.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi memiliki konsep diri pada aspek pribadi sudah cukup baik, siswa sudah bisa mengenali diri dan kemampuan yang ada pada diri mereka, akan tetapi siswa belum bisa mengelolanya dengan baik dan bijak.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

¹² Wawancara dengan Bapak Badowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

7. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Sosial

Aspek diri sosial merupakan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu bagaimana konsep diri positif pada aspek diri sosial siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi?. kemudian jawaban yang diungkapkan oleh Bapak Sopingi, beliau mengungkapkan bahwa:

Siswa di MTs Nurul Huda memiliki sikap sosial yang baik, mereka menunjukkan sikap sosial baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain, siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab hal tersebut dapat dilihat ketika di selenggarakan kegiatan kerja bakti di sekolah siswa ikut aktif dalam membersihkan kelas dan sekolah, mereka senang berkerja kelompok dan berinteraksi baik dengan teman sebaya, kakak kelas ataupun adik kelas. Tapi tidak dipungkiri juga masih banyak siswa yang aspek sosialnya kurang, siswa masih merasa malu dan tidak percaya diri bahkan lebih suka menyendiri dibandingkan ikut bergabung bersama teman-temannya.¹³

Selain itu peneliti mewawancarai guru akidah akhlak, sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

Siswa sudah baik sikap sosialnya, jika saya amati mereka bisa menghargai teman-temannya dan guru, siswa juga mempunyai sikap peduli yang tinggi, namun masih banyak siswa yang aspek sosialnya kurang, contohnya siswa kurang peka ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan, mencari masalah

¹³ Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

ketika di kelas dan bahkan ada siswa yang suka membantah perintah guru.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi memiliki konsep diri pada aspek sosial yang cukup baik, akan tetapi masih banyak siswa yang aspek sosialnya kurang, banyak siswa yang merasa tidak percaya diri bahkan tidak peduli dengan sesama.

8. Pentingnya Konsep Diri Positif pada Siswa

Konsep diri positif menjadi hal yang sangat penting bagi siswa. Konsep diri mencakup pandangan, pemahaman, dan penilaian terhadap diri sendiri. Bagaimana siswa melihat dirinya akan berpengaruh besar terhadap interaksi dengan orang lain, cara menghadapi tantangan, serta bagaimana mencapai potensi dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Seorang siswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki pandangan yang baik tentang dirinya sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan dengan bijaksana, serta memiliki rasa percaya diri yang kuat. Konsep diri positif membawa banyak manfaat bagi kesehatan mental, hubungan sosial, produktivitas, dan kebahagiaan.

Sebagaimana jawaban dari pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan alat pengumpul data, yaitu mengapa konsep diri itu penting untuk siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi?. Kemudian jawaban

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Badowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

yang diungkapkan oleh guru Waka kesiswaan yaitu Bapak Sopingi menjawab pertanyaan tersebut, beliau. mengungkapkan bahwa:

Menurut saya konsep diri positif pada siswa itu penting karena memiliki dampak besar pada kualitas hidup dan keberhasilan siswa nantinya dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep diri positif itu cara seseorang melihat, memahami, dan menilai dirinya sendiri. Jika konsep diri siswa positif, berarti mereka memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka, menerima diri apa adanya, dan memiliki rasa percaya diri. Berbeda jika siswa itu memiliki konsep diri yang negatif, siswa cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang banyak merugikan, siswa juga bisa kehilangan arah jika dari awal tidak dibentuk konsep dirinya.¹⁵

Kemudian peneliti mewawancarai guru akidah ahlak. sebagai informan beliau mengatakan bahwa:

Konsep diri positif itu penting, karena konsep diri positif adalah perjalanan yang berkelanjutan. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan selalu menghargai dirinya sendiri serta melihat apapun dari sisi positifnya untuk dilakukan demi mencapai kesuksesan, siswa yang memiliki konsep diri positif itu selalu berusaha melakukan yang terbaik, siswa akan disiplin dikelas, percaya diri dan berani.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri itu penting bagi siswa karena Konsep diri merupakan suatu persepsi seseorang mengenai dirinya sendiri. Oleh karena itu, siswa yang memiliki konsep diri yang baik membuat dirinya mampu yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Jadi seharusnya siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi akan membuat kepercayaan dirinya juga tinggi. Seseorang siswa yang mampu membentuk konsep diri

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Badowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024.

positif, ia akan mudah menerima dan berdamai dengan dirinya sendiri. Hal tersebut tentu berpengaruh ke perilaku siswa. Selain itu, konsep diri juga dibentuk dari pengalaman, perilaku diri, dan penilaian orang lain terhadap individu.

C. Pembahasan

Pada dunia pendidikan, mengenal konsep diri merupakan modal dasar yang berharga. Individu yang mengenal konsep diri secara tepat membuat individu menjadi mandiri, bertanggung jawab, dapat menyelesaikan segala tugas-tugas yang diberikan guru, menghilangkan frustrasi, senang dengan tantangan baru, mampu mengatasi perasaan negatif dan positif, serta dapat menawarkan bantuan pada orang lain sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Konsep diri juga mempunyai peran penting dalam menentukan tingkah laku individu. Perilaku individu selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

Setelah melakukan observasi wawancara serta dokumentasi terhadap objek penelitian ini, peneliti mendapatkan jawabannya, dapat diketahui bahwa Upaya Guru dalam Menanamkan Konsep Diri siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa upaya guru dalam menanamkan konsep diri peserta didik di dalam pembelajaran adalah pendekatan, pemberian motivasi dan humor yang mendidik, serta perumpamaan yang disesuaikan dengan materi juga metode khusus dalam proses pembelajaran yang berbasis menyenangkan dan tidak menegangkan. Di luar pembelajaran adalah pemberian kegiatan-kegiatan positif dan teladan-teladan yang sesuai ajaran Islam.

Konsep diri adalah konsep kepribadian yang paling utama, berisi ide-ide, persepsi, dan nilai-nilai yang mencakup tentang kesadaran tentang diri. Konsep diri yang dimaksud adalah kepribadian yang paling utama dan paling penting, dimana konsep diri tersebut terdiri dari ide, persepsi, nilai, aturan yang mencakup atau berhubungan dengan diri sendiri. Artinya pandangan tersebut dapat berupa pandangan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau orang lain, dan pandangan terhadap diri sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mempunyai konsep diri yang negatif. Masih terdapat siswa yang gugup saat maju kedepan kelas, kurang aktif dalam kelas pada waktu berlangsungnya pelajaran, adanya siswa yang kurang berinteraksi di dalam kelas, siswa yang pendiam saat pelajaran berlangsung, kurang percaya akan kemampuannya yang dimilikinya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara kepada guru Waka kesiswaan dan guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa peran guru dalam membentuk konsep diri positif siswa beragam dan disesuaikan dengan kondisi konsep diri individu tersebut. Peran guru dalam menanamkan konsep diri positif diantaranya:

1. Peran guru sebagai pembimbing
2. Peran guru sebagai motivator
3. Peran guru sebagai fasilitator

Guru melakukan arahan dan bimbingan dari hal yang sederhana seperti mengarahkan siswa untuk memimpin doa, mengarahkan siswa untuk

ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan memberikan arahan kepada siswa untuk selalu disiplin.

Konsep diri positif pada siswa terbentuk salah satunya karena usaha yang dilakukan oleh guru, langkah-langkah guru untuk meningkatkan konsep diri positif berdasarkan hasil wawancara yaitu langkah pertama yang guru lakukan adalah mengenali konsep diri pada masing-masing siswa terlebih dahulu, melihat kelemahan dan kelebihan pada siswa, selanjutnya memperbaiki kesalahan, jika pada siswa terdapat permasalahan yang menghambat dan permasalahan itu cenderung negatif maka guru berusaha mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi dan yang terakhir menciptakan lingkungan yang mendukung, untuk menciptakan konsep diri positif pada siswa perlu adanya kerjasama banyak pihak supaya tujuan untuk meningkatkan konsep diri positif pada siswa tersebut dapat tercapai.

Penjelasan diatas merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru untuk membentuk konsep diri positif dalam melangsungkan nilai-nilai kehidupan sosialnya. Dari hal tersebut maka akan menjadi penting yang dilakukan untuk mewujudkan kepribadian siswa yang dapat berguna bagi lingkungannya.

Selain itu guru juga melakukan langkah-langkah guna meningkatkan konsep diri positif pada siswa di kelas guru berusaha menjadikan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi serta nasihat kepada siswa dan memberikan konsekuensi apabila siswa melakukan kegiatan yang tidak baik.

Konsep diri sangat penting bagi siswa. Konsep diri mencakup pandangan, pemahaman, dan penilaian terhadap diri sendiri. Bagaimana seseorang melihat dirinya akan berpengaruh besar terhadap interaksi dengan orang lain, cara menghadapi tantangan, serta bagaimana mencapai potensi dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Seorang individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki pandangan yang baik tentang dirinya sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan dengan bijaksana, serta memiliki rasa percaya diri yang kuat. Konsep diri positif membawa banyak manfaat bagi kesehatan mental, hubungan sosial, produktivitas, dan kebahagiaan seseorang. Berikut adalah beberapa alasan mengapa memiliki konsep diri positif itu penting:

1. Kesehatan Mental yang Lebih Baik: Konsep diri positif berhubungan erat dengan kesehatan mental yang baik. Siswa dengan pandangan positif tentang diri sendiri cenderung lebih mudah mengatasi stres, kecemasan, dan depresi. Mereka juga lebih mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan keyakinan.
2. Hubungan Sosial yang Positif: Konsep diri positif membantu siswa untuk lebih mudah membentuk hubungan sosial yang sehat. Siswa yang merasa percaya diri dan nyaman dengan diri sendiri cenderung lebih mudah bergaul dan menjalin hubungan yang mendukung dengan orang lain.
3. Produktivitas dan Keberhasilan: Siswa yang memiliki pandangan positif tentang dirinya cenderung lebih produktif dan berhasil dalam berbagai bidang, seperti karier, pendidikan, atau proyek-proyek pribadi. Keyakinan

pada kemampuan diri membantu mereka mengatasi hambatan dan mencapai tujuan.

4. Perilaku yang Positif: siswa dengan konsep diri positif cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dan sehat. Mereka lebih cenderung menjaga kesehatan fisik dan menghindari perilaku merusak diri.

Secara umum dapat dikatakan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan konsep diri positif siswa di MTs Nurul Huda Sumberhadi sudah berhasil. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dapat dipahami bahwa peran guru aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Sumberhadi ini adalah membantu menanamkan konsep diri siswa sehingga siswa memahami dirinya sendiri dengan baik, membantu siswa menerima dirinya sebagaimana mestinya, mengenali dirinya dengan maksimal baik dari sudut pandang dirinya maupun sudut pandang bagaimana orang lain mengenal dirinya baik dari kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya, membantu siswa mengevaluasi dirinya agar menjadi individu yang lebih baik lagi serta membantu siswa merancang target atau impian untuk kedepannya dan mengentaskan masalah berkenaan dengan konsep diri dengan cara memberikan berbagai solusi kepada siswa yang memiliki konsep diri rendah.

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa, khususnya masalah yang berkaitan dengan konsep diri siswa di MTs Nurul Huda Sumberhadi. Guru harus mampu memberikan perhatian lebih kepada siswanya, mampu mengenal dan mempergunakan potensi siswanya.

Adapun output yang berhasil dicapai dari peran guru dalam membentuk konsep diri positif siswa adalah adanya peningkatan kualitas konsep diri siswa. Siswa yang pada awalnya memiliki kepribadian dan kebiasaan yang kurang baik, mengalami perubahan yaitu lebih memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan. Konsep diri pada siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri negatif pada siswa mengalami peningkatan konsep diri positif setelah pemberian layanan bimbingan dan motivasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di MTs Nurul Huda Sumberhadi masih terdapat siswa yang memiliki konsep diri negatif, konsep diri negatif ini tercermin dari perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai ketentuan seperti sering kesiangan, membantah pada guru dan membuat masalah dengan temannya di kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa dalam menanamkan konsep diri positif siswa di MTs Nurul Huda Sumberhadi guru memiliki beberapa peran yaitu:

1. Peran guru sebagai pembimbing

Melalui peran ini guru membimbing dengan memberikan arahan dengan cara yang lemah lembut dan perlahan selain itu guru memberikan arahan untuk siswa dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa.

2. Peran guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator yang dengan melalui peran ini guru berusaha memberikan inspirasi kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat selalu berperilaku positif di manapun siswa berada dan guru memberikan motivasi berbentuk dukungan kepada siswa agar siswa dapat semangat dalam mengejar apa yang mereka impikan.

Adapun peran guru dalam membentuk konsep diri positif siswa beragam dan disesuaikan dengan kondisi konsep diri individu tersebut. Guru melakukan arahan dan bimbingan dari hal yang sederhana seperti mengarahkan siswa untuk memimpin doa, mengarahkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan memberikan arahan kepada siswa untuk selalu disiplin.

Output yang berhasil dicapai dari peran guru dalam membentuk konsep diri positif siswa adalah adanya peningkatan kualitas konsep diri siswa. Siswa yang pada awalnya memiliki kepribadian dan kebiasaan yang kurang baik, mengalami perubahan yaitu lebih memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut ialah:

1. Untuk guru diharapkan dapat memperhatikan konsep diri setiap individu dengan baik dan bisa mengarahkan kepada siswa tentang pentingnya perilaku positif baik ketika berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah
2. Untuk siswa diharapkan dapat mematuhi peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, memperhatikan nasihat yang disampaikan oleh guru serta menghormati sesama manusia.

3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sadirman. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Amalia, Riza. “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Delima.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Astuti, Ratna Dwi. “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa.” Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Ely Manizar. “Manizar, Ely. 2015. Peran Guru sebagai Motivator dalam Motivasi Belajar. *Jurnal Tadrib*. 1 (2). 178-180.” *Jurnal Tadrib* 1, no. 2 (2015).
- Fatoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ifdil Niko Reski, Taufik. “Konsep Diri Dan Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2017).
- Mahmud. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media GROUP, 2014.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mursidin. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadist Dan Ahli Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI, 2011.
- Novilita, Hairina, dan Suharnan. “Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa.” *Jurnal Psikologi* 8, no. 1 (2013).

- Novinda, Nina Kumiah, dan Yulidesni. "Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia* 2, no. 1 (2017): 41.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi aksara, 2009.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Safitri, Amalia Indah. "Pengaruh Konsep Diri dan Peran Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa." Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2017.
- Setyani, Ika Ayu. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Mi Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo." UIN Malang, 2019.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Wawancara dengan Bapak Sopingi Guru Waka Kesiswaan MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024, t.t.
- Wawancara dengan Bapak Badowi MTs Nurul Huda Sumberhadi, Tanggal 22 April 2024, t.t.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Zuhairi, Kuryani, Dedi Irwansyah, Wahyu Setiawan, Yuyun Yuniarti, dan Imam Mustofa. *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*. Metro, 2018.

LAMPIRAN 1

Alat Pengumpul Data (APD)

Peran Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Siswa Di Sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur

A. Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Guru Waka Sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi

Nama Narasumber:

Tanggal wawancara:

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|--|---|-----------------|
| Peran Guru Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa | | |
| 1. | Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 2. | bagaimana peran guru sebagai motivator untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 3. | Apa yang dilakukan seorang guru untuk menanamkan dan membentuk konsep diri positif terhadap siswa Mts Nurul Huda? | |
| 4. | Apa saja langkah langkah guru untuk meningkatkan konsep diri siswa mts nurul huda sumberhadi? | |
| Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi | | |
| 1. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek etik moral siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 2. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek diri pribadi siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 3. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek sosial siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |

| | | |
|----|--|--|
| 4. | Mengapa konsep diri itu penting untuk siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi? | |
|----|--|--|

B. PEDOMAN OBSERVASI

| No | Dokumentasi Yang Diperlukan | Hasil Observasi |
|----|--|-----------------|
| 1. | Mengamati Keadaan Konsep Diri Siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi | |
| 2. | Mengamati Proses Pelaksanaan Guru Menanamkan Konsep Diri Mts Nurul Huda Sumberhadi | |

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

| No | Dokumentasi Yang Diperlukan | Hasil |
|----|--|-------|
| 1. | Data Tentang Sejarah Mts Nurul Huda Sumberhadi | |
| 2. | Data Tentang Visi Misi Mts Nurul Huda Sumberhadi | |
| 3. | Data Keadaan Guru dan Staf Mts Nurul Huda Sumberhadi | |
| 4. | Data Keadaan Siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi | |
| 5. | Struktur Organisasi Mts Nurul Huda Sumberhadi | |
| 6. | Data Sarana dan Prasarana Mts Nurul Huda Sumberhadi | |
| 7. | Denah Lokasi Mts Nurul Huda Sumberhadi | |

Pembimbing

Metro, 17 April 2024
Mahasiswa ybs,

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 0003

Rina Indriana
NPM. 1701010169

LAMPIRAN 2

Alat Pengumpul Data (APD)

Peran Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Siswa Di Sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur

A. Pedoman wawancara

Nama Narasumber : Sopingi S.Pd.I

Tanggal wawancara : 22 April 2044

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|--|---|---|
| Peran Guru Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa | | |
| 1. | Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | Peran saya sebagai pembimbing untuk siswa, saya memberikan arahan-arahan kepada siswa untuk mempunyai akhlak terpuji walaupun dalam membimbing siswa itu sedikit sulit karena mereka sudah mulai beranjak remaja. cara membimbingnya pun harus dengan cara yang pelan-pelan jika tidak siswa akan tidak mendengarkan apa yang diucapkan guru. |
| 2. | bagaimana peran guru sebagai motivator untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | Saya berusaha untuk memberikan isnpirasi dan semangat kepada siswa, memberi dorongan utuk mereka supaya selalu berperilaku yang positif, saya memberikan pembinaan kepada siswa mengenai perilaku yang baik dilakukan dan perilaku yang tidak baik untuk dilakukan, hal itu saya lakukan agar mereka bisa terbiasa untuk berperilaku baik. |
| 3. | Apa yang dilakukan seorang guru untuk menanamkan dan membentuk konsep diri positif terhadap siswa Mts Nurul Huda? | Salah satu rencana dan upaya saya dalam membentuk konsep diri positif siswa, yang saya lakukan yaitu membimbing dan mengarahkan agar siswa bisa melakukan kegiatan secara positif, selain itu memberikan penguatan dan perhatian kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan dilindungi. Bimbingan dan arahan yang saya berikan juga diawali dari hal yang sederhana, kegiatan-kegiatan |

| | | |
|--|---|--|
| | | yang setiap harinya di lakukan misalnya siswa secara bergantian memimpin doa sebelum belajar, mengarahkan siswa supaya bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong, bakti sosial dan mengikuti kegiatan positif yang di selenggarakan oleh desa. Dan yang paling terpenting itu memberikan arahan agar anak bisa selalu disiplin belajar. |
| 4. | Apa saja langkah langkah guru untuk meningkatkan konsep diri siswa mts nurul huda sumberhadi? | Sebagai guru, melihat siswa mempunyai konsep diri yang beragam, saya tentunya ingin menyelaraskan supaya seluruh siswa memiliki konsep diri yang positif, nah untuk meningkatkan konsep diri positif langkah pertama yang saya lakukan adalah mengenali konsep diri pada masing-masing siswa terlebih dahulu, melihat kelemahan dan kelebihan pada siswa, selanjutnya memperbaiki kesalahan, jika pada siswa terdapat permasalahan yang menghambat dan permasalahan itu cenderung negatif maka sebagai guru saya berusaha mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi dan yang terakhir menciptakan lingkungan yang mendukung, untuk menciptakan konsep diri positif pada siswa perlu adanya kerjasama banyak pihak supaya tujuan untuk meningkatkan konsep diri positif pada siswa tersebut dapat tercapai. |
| Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi | | |
| 1. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek etik moral siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | Saya melihat mayoritas siswa menunjukkan kualitas konsep diri yang baik. Saya katakan demikian karena siswa sudah cukup memahami kebaikan dan keburukan dalam artian membedakan perintah dan larangan dari Allah, siswa juga rajin mengikuti solat duhur berjamaah di sekolah walaupun ada juga siswa yang malas-malasan ketika waktu solat telah tiba. |

| | | |
|----|--|---|
| 2. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek diri pribadi siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | Saya merasa bahwa dalam konsep diri positif pada aspek pribadi siswa sudah cukup memahami apa yang dibutuhkan oleh diri mereka masing-masing, namun siswa belum bisa mengelolanya dengan baik. guru berusaha untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk memiliki pribadi yang baik, baik ketika di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat tepatnya tinggal. |
| 3. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek sosial siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | Siswa di MTs Nurul Huda memiliki sikap sosial yang baik, mereka menunjukkan sikap sosial baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri ataupun dengan orang lain, siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab hal tersebut dapat dilihat ketika di selenggarakan kegiatan kerja bakti di sekolah siswa ikut aktif dalam membersihkan kelas dan sekolah, mereka senang berkerja kelompok dan berinteraksi baik dengan teman sebaya, kakak kelas ataupun adik kelas. Tapi tidak dipungkiri juga masih banyak siswa yang aspek sosialnya kurang, siswa masih merasa malu dan tidak percaya diri bahkan lebih suka menyendiri dibandingkan ikut bergabung bersama teman-temannya. |
| 4. | Mengapa konsep diri itu penting untuk siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi? | Menurut saya konsep diri positif pada siswa itu penting karena memiliki dampak besar pada kualitas hidup dan keberhasilan siswa nantinya dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep diri positif itu cara seseorang melihat, memahami, dan menilai dirinya sendiri. Jika konsep diri siswa positif, berarti mereka memiliki pandangan yang baik tentang diri mereka, menerima diri apa adanya, dan memiliki rasa percaya diri. Berbeda jika siswa itu memiliki konsep diri yang negatif, siswa cenderung |

| | | |
|--|--|---|
| | | melakukan kegiatan-kegiatan yang banyak merugikan, siswa juga bisa kehilangan arah jika dari awal tidak dibentuk konsep dirinya |
|--|--|---|

Pedoman wawancara

Nama Narasumber :

Tanggal wawancara : 22 April 2024

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|--|---|--|
| Peran Guru Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa | | |
| 1. | Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | Peran saya sebagai guru mata pelajaran dan juga guru BK memberikan bimbingan kepada siswa itu hal yang selalu dilakukan, saya berusaha memberikan arahan kepada siswa untuk bersikap baik selain itu saya juga membimbing siswa untuk mengekspresikan diri dan pengembangan diri mereka sesuai dengan bakat dan minat mereka. Saya juga memberikan bimbingan kepada siswa supaya dapat bersikap positif dimanapun seperti mengantri ketika dikantin dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah dengan baik. |
| 2. | bagaimana peran guru sebagai motivator untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | yang saya lakukan adalah dengan memberikan dukungan kepada siswa untuk selalu semangat mengejar impian mereka, sebagai guru saya memotivasi siswa agar siswa giat dan rajin untuk belajar, karena belajar adalah kewajiban mereka. Selain memberikan motivasi saya juga memberikan binaan kepada siswa terkait pentingnya perilaku positif |
| 3. | Apa yang dilakukan seorang guru untuk menanamkan dan membentuk konsep diri positif terhadap siswa Mts Nurul Huda? | Upaya saya sebagai guru BK dalam membentuk konsep diri positif pada siswa yaitu dengan memberikan arahan-arahan yang positif kepada mereka, saya memperhatikan masalah yang menghambat pada siswa untuk dibentuk konsep dirinya, kemudian saya memberikan nasihat kepada mereka yang teridentifikasi memiliki |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>konsep diri rendah, memberikan motivasi kepada siswa untuk tampil berani dan disiplin, berani dalam hal ini yaitu menyuarakan pendapat-pendapatnya yang baik. Semua itu tentunya tidak bisa saya lakukan sendiri, disini butuh kerjasama banyak pihak, antara guru di kelas, guru BK, Waka kesiswaan, dan juga orang tua di rumah.</p> |
| 4. | <p>Apa saja langkah langkah guru untuk meningkatkan konsep diri siswa mts nurul huda sumberhadi?</p> | <p>Saya meningkatkan konsep diri positif pada siswa diawali dengan pembelajaran dikelas, Saya selalu berusaha menjadikan kelas tetap menyenangkan, tidak menegangkan bagi anak-anak, merubah suasana kelas menjadi suasana humor. Saya biasanya melihat ada anak malu-malu, kita panggil agar bagaimana siswa tersebut bisa tampil dan memancing agar bisa berinteraksi dengan temannya. Selain itu, untuk membentuk konsep diri positif dengan cara mendekati, saya mendekati dan bertanya-tanya mengenai aktivitas mereka sehari-hari, memang katanya tidak ada dorongan dari orangtua untuk belajar bahkan dituruti. Sering saya menasihati dengan mengaitkan dengan sosial, agama dan setiap pembelajaran saya kaitkan dengan sosial, selain itu kalau perlu saya komunikasikan dengan orangtuanya. Pada pembelajaran saya juga memberikan pengertian akan mengurangi nilai apabila ada di antara peserta didik yang mengganggu dan memberikan penekanan kepada temannya. Alhamdulillah saya melihat ada peningkatan setelah saya selalu menasehati peserta didik.</p> |
| Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi | | |
| 1. | <p>Bagaimana konsep diri positif pada aspek etik moral siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi?</p> | <p>Siswa di MTs Nurul Huda jika dilihat dari aspek etik moral sudah cukup baik, itu semua bisa terlihat dari hal yang sederhana saja, siswa</p> |

| | | |
|----|--|--|
| | | menghormati gurunya dan ketika bertemu mereka bersikap sopan dan memberikan salam, siswa juga suka membantu jika ada temannya yang sedang membutuhkan bantuan, mereka tidak segan-segan menolong. |
| 2. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek diri pribadi siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | pribadi siswa menjadi perhatian penting saya sebagai guru BK dan juga guru mata pelajaran, melihat kondisi pribadi siswa , kedepannya saya harus lebih meningkatkan lagi materi tentang konsep diri positif, karena masih ada siswa yang memiliki konsep diri kurang baik sehingga mereka tidak bisa memahami keadaan dan kebutuhan dirinya sendiri. selama ini guru sudah berusaha untuk memberikan dorongan agar dapat meningkatkan kualitas diri mereka dan memberikan dukungan kepada siswa untuk mengelola kepribadiannya dengan baik dan bijak |
| 3. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek sosial siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | Siswa sudah baik sikap sosialnya, jika saya amati mereka bisa menghargai teman-temannya dan guru, siswa juga mempunyai sikap peduli yang tinggi, namun masih banyak siswa yang aspek sosialnya kurang, contohnya siswa kurang peka ketika ada temannya yang membutuhkan bantuan, mencari masalah ketika di kelas dan bahkan ada siswa yang suka membantah perintah guru. |
| 4. | Mengapa konsep diri itu penting untuk siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi? | Konsep diri positif itu penting, karena konsep diri positif adalah perjalanan yang berkelanjutan. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan selalu menghargai dirinya sendiri serta melihat apapun dari sisi positifnya untuk dilakukan demi mencapai kesuksesan, siswa yang memiliki konsep diri positif itu selalu berusaha melakukan yang terbaik, siswa akan disiplin dikelas, percaya diri dan berani. |

B. PEDOMAN OBSERVASI

| No | Dokumentasi Yang Diperlukan | Hasil Observasi |
|----|--|---|
| 1. | Mengamati Keadaan Konsep Diri Siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi | Pada siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi diketahui masih ada siswa yang memiliki konsep diri negatif. Konsep diri negatif ini tercermin dari perilaku-perilaku yang dimunculkan yang kebanyakan tidak sesuai dengan ketentuan yang ada perilaku-perilaku tersebut yaitu sering kesiangn, membantah guru, membuat masalah dengan teman di kelas, siswa kurang percaya diri pada saat maju ke depan ketika mempresentasikan hasil kelompok maupun individu, sehingga siswa tersebut kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri. Selain itu, siswa menganggap bahwa dirinya rendah dan terkadang siswa menarik dirinya dari pergaulan dengan teman-temannya di sekolah. |
| 2 | Mengamati Proses Pelaksanaan Guru Menanamkan Konsep Diri Mts Nurul Huda Sumberhadi | Guru memberikan arahan, nasihat dan bimbingan agar siswa dapat menerapkan konsep diri yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru supaya siswa dapat mengasah rasa percaya diri. selain itu guru memberikan penguatan dan perhatian kepada siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan dilindungi. Bimbingan dan arahan yang guru berikan juga diawali dari hal yang sederhana, kegiatan-kegiatan yang setiap harinya di lakukan misalnya siswa secara bergantian memimpin doa sebelum belajar, mengarahkan siswa supaya bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong, bakti sosial dan mengikuti kegiatan positif yang di selenggarakan oleh desa. |

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

| No | Dokumentasi Yang Diperlukan | Hasil |
|----|-----------------------------|-------|
|----|-----------------------------|-------|

| | | |
|----|---|---|
| 3. | Data Tentang Sejarah Mts Nurul Huda Sumberhadi | ✓ |
| 4. | Data Tentang Visi Misi Mts Nurul Huda Sumberhadi | ✓ |
| 5. | Data Keadaan Guru dan Staf Mts Nurul Huda Sumberhadi | ✓ |
| 6. | Data Keadaan Siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi | ✓ |
| 7. | Struktur Organisasi Mts Nurul Huda Sumberhadi | ✓ |
| 8. | Data Sarana dan Prasarana Mts Nurul Huda Sumberhadi | ✓ |
| 9. | Denah Lokasi Mts Nurul Huda Sumberhadi | ✓ |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01//2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah MTs NURUL HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RINA INDRIANA**
NPM : 1701010169
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI
SISWA DI SEKOLAH MTs NURUL HUDA SUMBERHADI
KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR

untuk melakukan prasurvey di MTs NURUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Surat Balasan Pra Survey

Kepada Yth
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN METRO Lampung
Di Tempat
Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan permohonan izin Prasurey yang diajukan kepada kepala sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi, Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah MTs Nurul Huda menerangkan bahwa:

Nama : Rina Indriana
Npm : 1701010169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan Prasurey pada hari jum'at 24 Desember 2022 di MTs Nurul Huda dengan judul skripsi: *Peran guru dalam menanamkan konsep diri positif siswa di sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.*

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Melinting, 24 Desember 2022

Kepala Sekolah MTs Nurul Huda



[Handwritten Signature]
Drs. Makmur Sudibyo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : 1874/In.28.1/J/TL.00/04/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RINA INDRIANA**
NPM : 1701010169
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa di Sekolah MTs Nurul Huda Desa Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 April 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP. 19800314 200710 1 003

OUTLINE

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA DI
SEKOLAH MTs NURUL HUDA SUMBERHADI KECAMATAN MELINTING
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Masalah
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
 - 1. Pengertian Peran Guru
 - 2. Macam-macam Peran Guru
 - 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru
- B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri
2. Ciri Ciri Konsep Diri
3. Karakteristik Konsep Diri
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Positif
5. Jenis Jenis Konsep Diri

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat MTs Nurul Huda Sumberhadi
 2. Visi dan Misi MTs Nurul Huda Sumberhadi
 3. Keadaan Guru, staf, dan Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 1. Peran Guru Sebagai Pembimbing
 2. Peran Guru Sebagai Motivator
 3. Upaya guru Menanamkan Dan Membentuk Konsep Diri Positif
 4. Langkah-Langkah Guru Untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif
 5. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Etik Moral
 6. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Pribadi
 7. Konsep Diri Positif Siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi Pada Indikator Diri Sosial
 8. Pentingnya Konsep Diri Positif pada Siswa

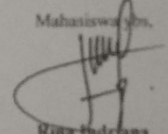
C. Pembahasan
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan
B. Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing Skripsi

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 2024

Mahasiswa



Rina Indriana
NPM. 1701010169

viva v20

Alat Pengumpul Data (APD)

Peran Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa Di Sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur

A. Pedoman Wawancara

1. pedoman wawancara dengan guru waka sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi

Nama Narasumber:

Tanggal wawancara:

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|-----------------|
| 1. | Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 2. | bagaimana peran guru sebagai motivator untuk siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 3. | Apa yang dilakukan seorang guru untuk menanamkan dan membentuk konsep diri positif terhadap siswa Mts Nurul Huda? | |
| 4. | Apa saja langkah langkah guru untuk meningkatkan konsep diri siswa mts nurul huda sumberhadi? | |
| 5. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek etik moral siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 6. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek diri pribadi siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 7. | Bagaimana konsep diri positif pada aspek sosial siswa MTs Nurul Huda Sumberhadi? | |
| 8. | Mengapa konsep diri itu penting untuk siswa Mts Nurul Huda Sumberhadi? | |

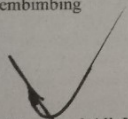
B. Pedoman Observasi

| No | Dokumentasi Yang Diperlukan | Hasil Observasi |
|----|--|-----------------|
| 1 | Mengamati Proses Pelaksanaan Guru Menanamkan Konsep Diri Di Sekolah Mts Nurul Huda Sumberhadi | |
| 2 | Mengamati Factor Penghambat Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Siswa Di Sekolah Mts Nurul Huda Sumberhadi | |

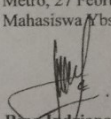
C. Pedoman Dokumentasi

| No | Dokumentasi Yang Diperlukan | Hasil |
|----|--|-------|
| 1 | Data Tentang Sejarah Mts Nurul Huda Melinting Lampung Timur | |
| 2 | Data Tentang Visi Misi Di Sekolah Mts Nurul Huda Melinting Lampung Timur | |

Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 19780314 200710 0003

Metro, 27 Februari 2024
Mahasiswa /bs,


Rina Indriana
NPM. 1701010169



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2096/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MTS NURUL HUDA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2097/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 07 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : RINA INDRIANA
NPM : 1701010169
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS NURUL HUDA bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS NURUL HUDA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA DI SEKOLAH MTs NURUL HUDA SUMBERHADI KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

SURAT KETERANGAN RESEARCH

Kepada Yth

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan

IAIN Metro

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat dari wakil dekan akademik dan kelembagaan IAIN Metro tanggal April tentang izin research, maka dengan ini selaku kepala sekolah MTs Nurul Huda menerangkan bahwa:

Nama : Rina Indriana
NPM : 1701010169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

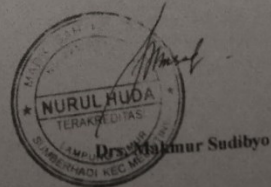
Mahasiswa dengan nama tersebut kami izinkan untuk melakukan *Research* di Sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi, dengan judul skripsi ; *Peran Guru Dalam Menanamkan Konsep Diri Positif Siswa Di Sekolah MTs Nurul Huda Sumberhadi Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur.*

Dengan surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Melinting, April 2024

Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2097/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RINA INDRIANA
 NPM : 1701010169
 Semester : 14 (Empat Belas)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS NURUL HUDA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KONSEP DIRI POSITIF SISWA DI SEKOLAH MTs NURUL HUDA SUMBERHADi KECAMATAN MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 07 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat



[Signature]
 STI Uswatun KH. S.P.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-449/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rina Indriana
NPM : 1701010169
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1701010169

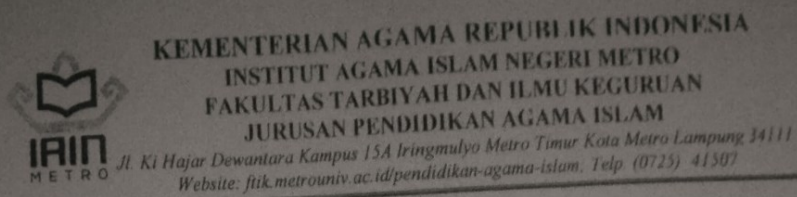
Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 30 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

W. Ad. S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:143/Pustaka-PAI/III/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Rina Indriana
NPM : 1701010169
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 25 Maret 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|---|---------------------------|
| | 18 Mar 2024 | | Macam ² pisan guru agam di tambah kan. | |
| | 19 Mar 2024 | | Acc authree lanjut ke bab 1-iii | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | 20/03 2024 | | latar belakang masalah kasus Fokus narasumberkan: | |
| | 22/03 2024 | | 1. seluma ini bagaimana? seperti apa peran guru itu di kelas-sarakan. lakukan dengan cara di lapangan. | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggudoyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | 15/03 2024 | | ceritakan juga fakta. seperti apa. yg di lakukan guru selama ini dalam penerapan kandug di pada siswa. lakukan secara | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------|------------|---|------------------------|
| | 28/03 2024 | | pahami kedua indikator variabel yg ada dalam kalimat identi fikasi masa lalu di la- pangun | |
| | 01/04 2024 | | - Bab 5 konsep purgation pada guru | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. Hajar Dewantara Kampus 10 A Bingsrayan Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp: (0720) 41507, Faksimil: (0720) 47296, Website: www.iainmetro.ac.id, e-mail: iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama Rina Indriana
 NPM 1701010169

Program Studi PAI
 Semester XIV

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------|------------|--|------------------------|
| | 05/04 2024 | | <p>yang no 2 penemuan Gura beang saja.</p> <p>- no 2 ulum- aacuu penun Gura</p> <p>- cek kembali frekuensi yg salah. kang kurup</p> <p>- suber seluler selam guru dan siswa</p> | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhaimin, AS, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

Muhaimin, AS, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Linggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | | | <p>abaw wadai. Gersisawaan / Kuni hulum.</p> <p>- Obsekuensi di hulum ya itu unbi ketika puz ambilulu deta pulitian. breku pva. quray</p> | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 Muhammad Ali, M.Pd.I

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 Muhammad Ali, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|---|---------------------------|
| | | | <p>- Definisi untuk mencari data. Menulis terkait peran Guru dalam dunia KEM KEMERDEKAAN diri h. 45</p> <p>- uraian kemampuan analisis data. Seperti apa.</p> | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

... M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34117
 Telepon (0725) 415017, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|------------------------------------|---------------------------|
| | 18/04 2021 | | Acc bab 1-III Cajanus ke APD | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | 29/09 2024 | | <p>Buat APD Sejalan kuu dengan Insiden ton pada setiap variabel</p> <p>1. peran Guru 2. Konsep diai</p> <p>Acc APD Silakan ambil data di lapangan</p> | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | 26/04 2024 | | - pulihkan kata pengantar pada dan gelar sekretaris - masukkan sekretaris pada - Daftar isi - kerubin sebelum yg di Acc - Daftar gambar - Daftar tabel - Daftar lampiran lengkap | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | 03/05 2024 | | <p>namalaku hasil wawancara wawancara sesuai yang di tulis. jenggan me- lakukan penelitian beda/keburu- danis hasil wawancara.</p> | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | 06 / 05 2024 | | Kesimpulan agama di pan- bariki, sesuai kamu dengan kuisil fe- watan di Carparang jangan foni buat mag raf yang tidak di pahami | |

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|---|---------------------------|
| | 16 / 05 2021 | | <p>konsep semua Campiran - - waktu di mana - persepuluhan manasoryah dan yg lainnya.</p> | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon: (0725) 41507; Faksimili: (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rina Indriana
 NPM : 1701010169

Program Studi : PAI
 Semester : XIV

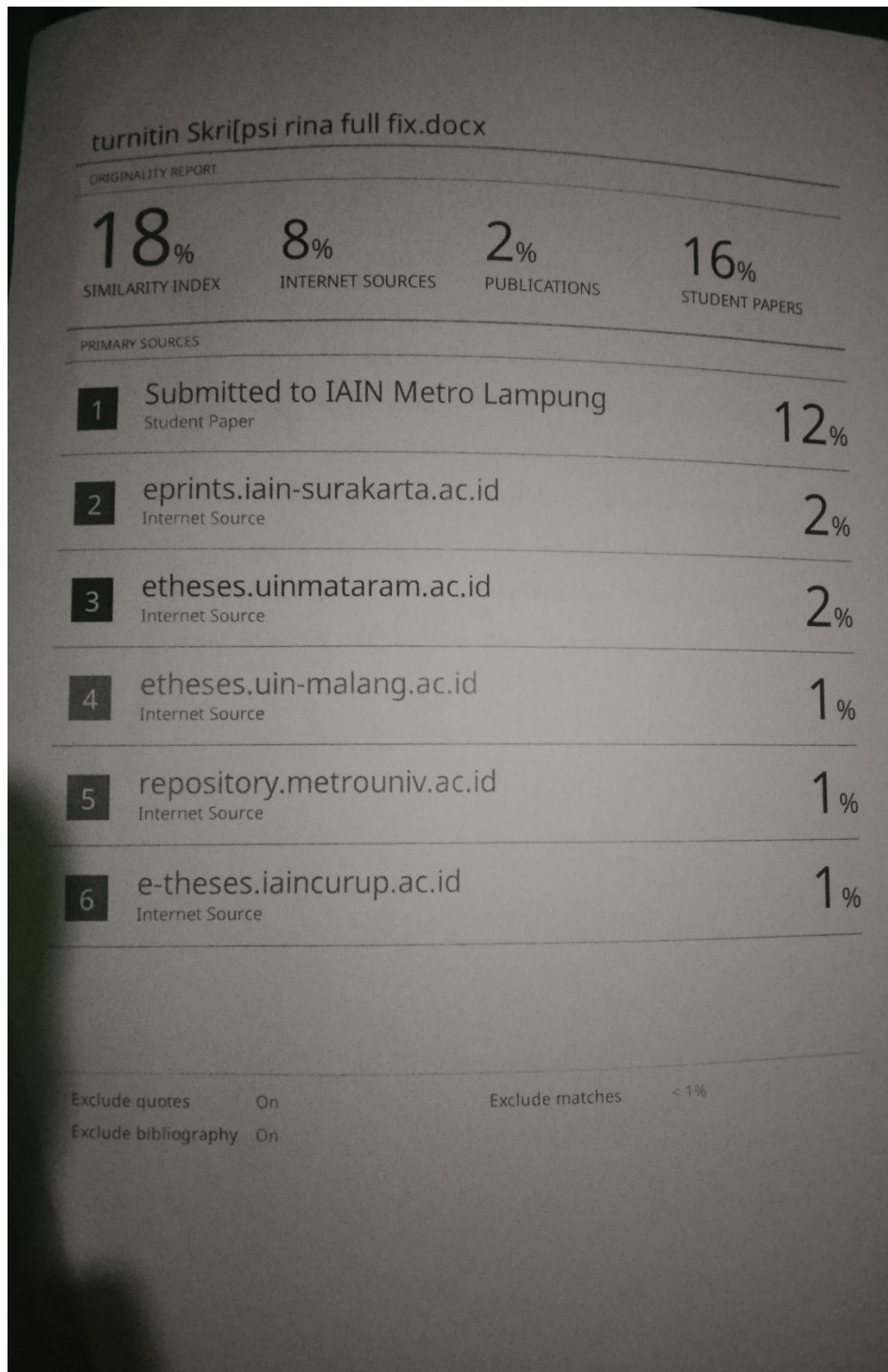
| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------|------------|--|---------------------------|
| | 22 / 05 2021 | | Acc bab 1-2 Silakan dipinjam munaqoyah | |

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**FOTO-FOTO DOKUMENTASI
GURU DAN SISWA-SISWI**



Wawancara dan menyerahkan surat izin Research dengan guru





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rina indriana dilahirkan di Sumberhadi Melinting Lampung Timur pada tanggal 03 Desember 1999. Anak kedua dari Bapak Rokhani dan Ibu Murjilah. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD N 2 Sumberhadi dan selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Melinting dan selesai pada tahun 2014, sedangkan pendidikan menengah atas di MA Tahfidzul Qur'an Braja Selehah. Dan saat ini melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester tahun 2017 pada jurusan Pendidikan Agama Islam.